

**HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN  
RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA  
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF  
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif



**Disusun Oleh:**  
**Arip Susanto**  
**07504241015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Juni 2011**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA" ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



## PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA" ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Mei 2011 dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, Juni 2011



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Arip Susanto  
NIM. 07504241015

## MOTTO

- ❖ *Jagalah kepercayaan dari orang lain karena itu adalah amanah yang dipercayakan kepadamu.*
- ❖ *Hidup tanpa cinta terasa hampa, hidup tanpa usaha akan percuma.*  
*Menjadikan hidup dengan cinta dan usaha, akan membuat hidup lebih bermakna.*
- ❖ *Kegagalan dan kesuksesan itu adalah proses dalam kehidupan ini, jadi persiapkanlah semua itu agar proses kehidupan kita terarah.*
- ❖ *Doa itu mengawali usaha, usaha itu membangun sukses, dan sukses itu menjadi nyata.*

## PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kubingkiskan untuk :

- ❖ *Ibukku Tri Musikah dan Ayahku Nurrohmat* yang telah membesarkanku dan memberikan kasih sayang serta do'a hingga aku dapat menempuh jenjang yang lebih tinggi
- ❖ *Adikku Ani Puji Lestari* yang telah memberikan inspirasi.
- ❖ *Keluarga besar yang ada di Purworejo.* Terima kasih atas dukungan moril selama ini.
- ❖ *Indra Setiyawati* yang selalu menemaniku dihatiku, dihidupku, dan dihapeku selama ini.
- ❖ *Temen-temen kru ATC/ASC* yang selalu membagi waktunya
- ❖ *Temen seperjuangan Pendidikan Teknik Otomotif 07. jaln* semangat tinggi ikatan mahasiswa otomotif.
- ❖ *Beta House Crew* yang selalu menjadi penyemangat dan saudara yang baik.
- ❖ *ALMAMATERKU* tercinta

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Karunia-Nya dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Martubi, M.Pd, M.T, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sutiman, M.T. , selaku pembimbing yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan yang dapat mendukung terselesainya tugas akhir skripsi ini.
5. Agus Budiman, M.Pd, M.T., selaku judgement yang telah membantu penulis dalam penyelesaian laporan skripsi ini.
6. Suhartanta, M.Pd, selaku judgement yang telah membantu penulis dalam penyelesaian laporan skripsi ini.
7. Beni Setya Nugraha, M.Pd, selaku Kepala Bengkel ATC/ASC.
8. Suyut, M.Pd., selaku Ketua Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis melakukan penelitian disana.
9. Seluruh guru dan karyawan khususnya Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yang telah mendukung dan membantu selama proses pelaksanaan penelitian ini.

10. Siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang telah membantu dan ikut mendukung selama pelaksanaan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena segala bentuk kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini mohon dimaafkan.

Yang terakhir, harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.

Yogyakarta, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
G. Manfaat Hasil Penelitian .....	11

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teoritis.....	13
1. Kesiapan Mental Kerja .....	13
2. Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan .....	21
3. Rasa Percaya Diri .....	24
B. Kerangka Berfikir.....	28
1. Hubungan Antara Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dengan Kesiapan Mental Kerja .....	28

2. Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dengan Kesiapan Mental Kerja.....	29
3. Hubungan Antara Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri dengan Kesiapan Mental Kerja.....	30
C. Pengajuan Hipotesis .....	30

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Paradigma Penelitian .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Devinisi Operasional Variabel .....	34
1. Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan.....	34
2. Rasa Percaya Diri.....	35
3. Kesiapan Mental Kerja.....	35
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	37
1. Metode Pengumpulan Data .....	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
a) Instrumen Rasa Percaya Diri.....	39
b) Instrumen Kesiapan Mental Kerja .....	40
c) Instrumen Mata Pelajaran Kejuruan.....	42
G. Uji Coba Instrumen .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	52
1. Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan .....	52
2. Rasa Percaya Diri .....	54
3. Kesiapan Mental Kerja.....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	59
1. Uji Normalitas .....	59

2. Uji Linieritas .....	60
3. Uji Multikolinieritas .....	61
C. Pengujian Hipotesis .....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

## **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan Penelitian .....	75
C. Implikasi.....	75
D. Saran – Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
2. Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri .....	40
3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mental Kerja .....	41
4. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan .....	52
5. Distribusi Frekuensi Skor Rasa Percaya Diri.....	55
6. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Mental Kerja Siswa .....	57
7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	60
8. Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian .....	61
9. Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
10. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial .....	65
11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda .....	66
12. Bobot Sumbangan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagram sifat kepribadian .....	26
2. Paradigma penelitian .....	34
3. Histogram Variabel Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan.....	53
4. Histogram Variabel Rasa Percaya Diri .....	55
5. Histogram Kesiapan Mental Kerja.....	57
6. Korelasi antar Variabel Penelitian .....	68

**HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN  
RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA  
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF  
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

**Oleh:**  
**Arip Susanto**  
**07504241015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan dan sumbangan variabel prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Mekanik Otomotif tahun ajaran 2010/2011 dengan populasi 92 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Jumlah sampel 4 kelas sebanyak 92 siswa ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan mengambil taraf kesalahan 5% diperoleh besar sampel 73 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampelnya dengan sistem *proportional random sampling*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Analisis Korelasi Product Moment, Analisis Korelasi Parsial, dan Analisis Regresi Dua Prediktor dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Hubungan antara variabel prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja sebesar 0,285, rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa sebesar 0,307, dan korelasi antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan kesiapan mental kerja siswa sebesar 0,403. Hasil analisis regresi dua prediktor diperoleh  $F$  hitung 6,780  $> F$  tabel 3,43 , dengan koefisien determinan 0,162. Besarnya sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kesiapan mental kerja siswa adalah sebagai berikut : variabel prestasi mata pelajaran kejuruan sebesar 6,781%, variabel rasa percaya diri sebesar 9,447%, dan secara bersama-sama sumbangan efektif kedua prediktor tersebut sebesar 16,228%. Disarankan agar pihak sekolah menciptakan suasana belajar yang mendukung tercapainya prestasi belajar yang maksimal dan selalu memperhatikan perilaku-perilaku siswa terutama dalam aspek psikologis agar tingkat kesiapan mental kerja siswa semakin meningkat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pembangunan berlangsung pada setiap Negara di dunia, artinya proses itu dilaksanakan oleh Negara-negara yang sudah maju, sedang berkembang, maupun masih terbelakang. Indonesia sebagai Negara berkembang dewasa ini sedang mengalami perubahan di segala bidang kehidupan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional diperlukan modal pendukung dengan kualitas memadai. Kualitas sumber daya manusia menjadi *input* dan *output* pembangunan, mengingat pelaksanaan dan tujuan pembangunan, manusia merupakan subyek sekaligus obyek pembangunan. Untuk tercapainya pembangunan harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Semua pihak mengakui, cara yang paling strategis untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan dan pelatihan.

Upaya menciptakan SDM yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat ditempuh melalui pendidikan formal yang dalam hal ini adalah SMK. Sekolah menengah kejuruan mendidik siswa siswinya dengan berbagai macam pelajaran baik itu adaptif, normatif, dan produktif. Tiap tahunnya SMK menghasilkan lulusan yang akan memperebutkan pekerjaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Namun juga tidak tertutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengacu pada indikasi tersebut, maka peluang kerja bagi lulusan SMK pada dasarnya belum begitu menggembirakan. Jika dihitung secara nasional, pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia berjumlah 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan/kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 sebanyak 385.986 orang atau hanya sekitar 61,43%. Jumlah ini memang belum ideal, sehingga perlu diupayakan peningkatan daya serap lulusan untuk memasuki lapangan kerja maupun menciptakan peluang kerja. Secara nasional, idealnya 80%-85% lulusan SMK dapat memasuki lapangan kerja, sementara 15%-20% dimungkinkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Depdiknas, 2008).

Untuk terjun ke dunia kerja tidak hanya dibutuhkan keterampilan teknik saja, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah *Human Skill* atau pribadi yang matang. Pribadi yang matang menurut Purdie antara lain bercirikan dapat berpikir positif, pandai membedakan fakta dan opini serta keberadaannya memberikan manfaat pada orang lain. Dan yang lebih penting lagi adalah potensial konflik dan peningkatan prestasi selalu menjadi prioritas. (Purdie. E. Candra, 1992 : 5).

Permasalahan tentang kesiapan kerja siswa SMK ini pernah diteliti oleh Herminarto (1988). Pada penelitian tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi

kesiapan kerja siswa SMK secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Sejalan dengan itu M. Moejiman (1987 : 17) menjelaskan bahwa produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh mentalitas kerja. Adapun mentalitas kerja yang berpengaruh pada produktivitas kerja, diantaranya: minat kerja, motivasi kerja, etos kerja, sikap kreatif dan percaya diri. Percaya diri merupakan sikap mental yang memberikan rasa percaya kepada diri seseorang. Orang yang percaya diri akan memandang hidup ini sebagai situasi yang penuh dengan kesempatan dan kemungkinan untuk maju dan berkembang. Sikap ini sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam bekerja, agar dapat berprestasi dan maju. Orang yang percaya diri akan memiliki sikap percaya pada diri sendiri secara intelektual.

Selain rasa percaya diri yang tinggi juga harus diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi pula, sehingga kepercayaan diri dalam bekerja juga akan meningkat. Pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja paling banyak diajarkan pada mata pelajaran produktif di SMK, karena pada mata pelajaran produktif diajarkan teori dan praktek yang mengasah keterampilan siswa. Begitu juga Sukardi (1991) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya seperti yang dinyatakan dalam raport. Siswa yang dinyatakan juara kelas adalah siswa yang mempunyai nilai tertinggi yang dinyatakan pada rapot.

Untuk membekali kemampuan sikap kerja, para siswa SMK mendapatkan sejumlah mata pelajaran kejuruan seperti Casis dan Pemindah Tenaga, Motor Otomotif, Pelatihan Dasar Teknik Mesin, Kelistrikan Otomotif dan lain sebagainya. Mata pelajaran kejuruan tersebut mengacu pada penguasaan kejuruan, keilmuan, serta sikap professional yang diisyaratkan oleh dunia kerja serta membuka kemungkinan pelaksanaan pendidikan seumur hidup (Depdikbud, 1985 : 170). Selain itu juga harus didukung oleh tenaga pengajar yang professional, berpengalaman, dan mempunyai wawasan tentang dunia kerja. Namun permasalahan yang terjadi di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah nilai yang diperoleh siswa kurang dari kompetensi kelulusan minimal (KKM) yaitu nilai 7, ini disebabkan karena siswa jarang mengikuti pelajaran produktif di bengkel, selain itu sarana dan media pembelajaran yang kurang mendukung menyebabkan siswa kurang menguasai kompetensi yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahbub (1998) kesiapan mental kerja dapat dipengaruhi oleh prestasi mata pelajaran kejuruan, ini ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0,582. Jadi semakin tinggi prestasi mata pelajaran kejuruan maka akan semakin tinggi pula kesiapan mental kerjanya.

Sekalipun demikian dalam kenyataannya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pendidik di SMK dalam mencapai tujuan di atas. Hambatan-hambatan itu antara lain karena kurang adanya kemampuan siswa untuk menampilkan kemampuannya. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan diri para siswa SMK bahwa mereka lemah, kurang percaya diri, kurang

memiliki usaha untuk memperoleh prestasi yang baik. Selain itu siswa SMK kurang berhasrat untuk menampilkan dirinya melalui mengungkapkan segenap potensinya, hal ini dapat mengganggu perkembangan aktualisasi diri para siswa (E. Koeswara, 1991). Selain itu juga siswa kurang begitu interaktif dalam pembelajaran, mereka merasa malu dan takut untuk bertanya kepada guru sehingga proses pembelajaran cenderung pasif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa untuk terjun ke dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, namun juga dipengaruhi oleh kesiapan mental kerjanya. Kesiapan mental kerja merupakan hal yang penting bagi lulusan SMK. Kesiapan mental kerja menurut Sukirin (1975) sangat penting kedudukannya bagi calon tenaga kerja, karena kesiapan mental kerja merupakan jembatan dalam proses perkembangan untuk meningkatkan lebih maju dan lebih produktif serta mencapai produktifitas yang optimal. Permasalahan yang sering terjadi di SMK adalah pembinaan dari pihak sekolah mengenai dunia kerja yang kurang, selain itu gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya juga kurang, ini ditunjukkan dengan tidak diadakannya kunjungan industri oleh pihak sekolah, sehingga siswa kurang mendapatkan gambaran mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Peran bursa kerja khusus (BKK) di sekolah juga sangat membantu untuk membantu siswa terjun ke dunia kerja, namun dari kenyataan yang terdapat di sekolah, siswa kurang begitu tau akan fungsi dan manfaat dari BKK itu sendiri. Selain itu juga peran bimbingan konseling (BK) sangat berpengaruh dalam pembentukan mental siswa, namun dalam pelaksanaannya

kebanyakan siswa tidak mudah untuk diarahkan oleh guru BK. Menurut penelitian Hari (2009) menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 2 Klaten dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 45,2%.

Berdasarkan uraian dimuka yang telah dijelaskan dari permasalahan-permasalahan yang timbul, maka judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA”**. Dengan penelitian ini nantinya diharapkan akan diketahui sumbangan variabel prestasi mata pelajaran dan rasa percaya diri siswa dalam peningkatan kesiapan mental kerja siswa, sehingga akan tercipta siswa yang mandiri dan berani bersaing.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut. Indonesia sebagai Negara berkembang dewasa ini sedang mengalami perubahan di segala bidang kehidupan. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional diperlukan modal pendukung dengan kualitas memadai. Untuk tercapainya pembangunan harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Permasalahannya apakah sumber daya manusia Indonesia sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai?

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Permasalahannya adalah pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia berjumlah 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan/kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 sebanyak 385.986 orang atau hanya sekitar 61,43%. Jumlah ini memang belum ideal, sehingga perlu diupayakan peningkatan daya serap lulusan untuk memasuki lapangan kerja maupun menciptakan peluang kerja. Secara nasional, idealnya 80%-85% lulusan SMK dapat memasuki lapangan kerja, sementara 15%-20% dimungkinkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Depdiknas, 2008).

Pada penelitian Herminarto Sofyan tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sejalan dengan hal itu, menurut M. Moejiman mentalitas kerja yang berpengaruh pada produktivitas kerja, diantaranya: minat kerja, motivasi kerja, etos kerja, sikap kreatif dan percaya diri.

Peningkatan prestasi mata pelajaran kejuruan pada siswa SMK akan berpengaruh pada kualitas lulusannya. Dalam mata pelajaran kejuruan banyak diajarkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kemampuan dalam

bekerja, sehingga dimungkinkan ada hubungan yang positif dalam pembentukan kesiapan kerja. Dunia industri akan mencari para pekerja berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Permasalahannya adalah siswa jarang mengikuti pelajaran produktif di bengkel, selain itu sarana dan media pembelajaran yang kurang mendukung menyebabkan siswa kurang menguasai kompetensi yang diajarkan, sehingga KKM tidak terpenuhi. Apakah prestasi mata pelajaran kejuruan yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa?

Dalam kenyataannya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pendidik di SMK dalam mencapai tujuan di atas. Hambatan-hambatan itu antara lain karena kurang adanya kemampuan siswa untuk menampilkan kemampuannya. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan diri para siswa SMK bahwa mereka lemah, kurang percaya diri, kurang memiliki usaha untuk memperoleh prestasi yang baik. Permasalahannya apakah rasa percaya diri siswa dapat mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa?

Untuk terjun ke dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, namun juga dipengaruhi oleh kesiapan mental kerjanya. Kesiapan mental kerja merupakan hal yang penting bagi lulusan SMK. Kesiapan mental kerja menurut Sukirin (1975) sangat penting kedudukannya bagi calon tenaga kerja, karena kesiapan mental kerja merupakan jembatan dalam proses perkembangan untuk meningkatkan lebih maju dan lebih produktif serta mencapai produktifitas yang optimal. Siswa juga tidak dibekali dengan pengetahuan mengenai kondisi dunia kerja yang nyata

melalui kunjungan industri, sehingga siswa kurang begitu mengenali kondisi dunia kerja. Permasalahannya adalah seberapa siapkah mental kerja siswa untuk terjun ke dunia kerja?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa demikian luas dan kompleks. Dengan mempertimbangkan alokasi waktu, biaya yang tersedia, kemampuan dan tenaga peneliti serta kemungkinan lain yang tidak terduga, maka tidaklah mungkin semua faktor yang berkaitan dengan kesiapan mental untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada persoalan prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa.

Pemilihan prestasi mata pelajaran kejuruan ini dikarenakan semua pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kejuruan diajarkan pada mata pelajaran ini, sehingga keterampilan siswa dalam bekerja akan terasah. Pemilihan rasa percaya diri ini didasari atas pemikiran bahwa rasa percaya diri adalah sifat kepribadian yang menentukan dan mampu menimbulkan kekuatan pada dirinya serta kesanggupan diri untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian ini juga dibatasi pada siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif tahun ajaran 2010/2011 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan mental siswa dilihat dari sumbangan variabel prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri

siswa. Dengan demikian akan dapat dilakukan persiapan kepada siswa sehingga permasalahan dalam bekerja akan dapat dikurangi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
2. Adakah hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
3. Adakah hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
4. Berapa besar sumbangan faktor prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri pada kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

2. Hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
3. Hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
4. Sumbangan faktor prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri pada kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjenis *ex post facto* yang difokuskan pada tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan memperhatikan variabel prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri.

#### **G. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait berikut:

1. Bagi Siswa :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 sehingga siswa dapat lebih meningkatkan lagi kesiapan mentalnya dalam bekerja.

2. Bagi Sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah untuk lebih banyak memberikan materi ataupun pelajaran yang dapat mempengaruhi kesiapan mental siswa agar dapat mandiri dan mampu bekerja dengan baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Kesiapan Mental Kerja**

Kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah siap atau sudah sedia atau sudah disediakan. Jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap (Poerwodarminto, 1985: 940). Menurut kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu (Dali Gulo, 1993: 240). Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukirin, bahwa kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu yang bergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi dari orang yang bersangkutan (Sukirin, 1975: 3). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa kesiapan terhadap sesuatu dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu yang dipengaruhi oleh tingkat kemasakan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.

Dengan hubungannya dengan kesiapan, maka Sugihartono (1991: 15) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk

melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Zahra Idris (1998: 28) mengatakan bahwa kematangan seseorang ditandai dengan kemampuan menganalisa berbagai situasi, bersifat kritis terhadap keputusan berbagai masalah yang dihadapi, mempunyai latar belakang yang cukup untuk mengambil keputusan, mandiri dalam mengambil keputusan, tak mau menerima perintah yang berdasarkan kekuasaan begitu saja, akan tetapi mereka berfikir mengapa begitu, mampu memanfaatkan waktu senggang, dan telah mempunyai pandangan hidup. Kematangan fisik berkaitan dengan usia. Seseorang dikatakan mempunyai kesiapan kerja jika mereka telah mencapai usia tenaga kerja atau dewasa. Orang dewasa adalah orang laki-laki atau wanita yang telah berusia 18 tahun keatas, atau mereka yang belum dewasa tetapi terbatas bagi mereka yang berusia di atas 14 tahun (Herminanrtso Sofyan, 1988: 12). Siswa kelas tiga sekolah menengah kejuruan dianggap telah dewasa dari segi usia dan kematangan fisik sehingga dikatakan telah siap memasuki dunia kerja.

Zahra Idris (1998: 29) mengatakan bahwa kematangan intelektual adalah kematangan berfikir seseorang, ditandai dengan kemampuan pertimbangan rasional, dapat menghubungkan sesuatu yang baik, kritis dalam berfikir dan bersifat terbuka. Kematangan emosional adalah kematangan jiwa seseorang dalam menghadapi liku-liku hidup. Ciri-ciri kematangan emosional antara lain mandiri dalam arti emosional, yaitu

telah dapat mengatasi masalahnya sendiri secara bertanggung jawab serta telah dapat menghargai orang lain, mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, dapat mengontrol emosi dalam tingkah laku.

Kematangan sosial adalah kematangan seseorang yang erat hubungannya dengan interaksi seseorang dalam lingkungan seperti dalam keluarga, tetangga dan masyarakat, serta interaksi seseorang dengan alam. Ciri-ciri kematangan sosial antara lain punya rasa toleransi yang baik, mampu bergaul dengan baik dan sehat dengan teman sebaya, serta mampu menerima perannya sesuai dengan jenis kelaminnya. Kesiapan mental kerja merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan masalah pekerjaan. Selanjutnya Cristis dalam kutipan Setyarini (1998: 19) memberikan ciri-ciri kesiapan mental kerja antara lain ketetapan memilih dan kemampuan mengkompromikan antara harapan dengan realita kemampuannya, kemampuan memecahkan masalah perencanaan dan sikap terhadap karir serta nilai yang akan dipilihnya.

Keadaan mental dan emosi yang serasi adalah suatu keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan logis dan objektif, bersikap dewasa dan emosinya terkendali. Sementara itu Sri Pangestuti (1990: 16) mengungkapkan kesiapan kerja seseorang ditinjau dari aspek mental atau afektif memiliki cirri-ciri yakni mempunyai pertimbangan logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain serta serta mampu mengendalikan emosi, mempunyai sikap

kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian yang ditekuninya.

Siswa SMK setelah lulus akan berhadapan dengan banyak pilihan, termasuk di dalamnya pilihan tentang pekerjaan yang akan ditekuninya, sehingga perlu pertimbangan yang logis dan objektif, yaitu berdasarkan akal sehat, penalaran yang matang dan tidak emosional. Orang yang mempunyai kesiapan mental untuk bekerja akan senantiasa akan memilih pekerjaan dari pada menganggur sama sekali.

Sebagai salah satu unsur pelaksanaan produksi, seorang pekerja harus bekerjasama dengan orang lain dalam satu kelompok. Keharmonisan hubungan diantara anggota-anggota kelompok akan membawa hasil kerja yang optimal. Kesediaan atau kemauan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan. Dalam hal ini tersirat pula kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak tanpa menyebabkan timbulnya konflik yang dapat mengganggu stabilitas kerja, seseorang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain serta mengendalikan emosi.

Salah satu sifat yang menunjukkan ciri-ciri tenaga kerja berkualitas tinggi adalah keterbukaan terhadap perubahan (M. Kubr, 1986: 11). Lulusan sekolah kejuruan adalah tenaga terdidik yang diharapkan menjadi tenaga kerja yang berkualitas, oleh karena itu pada diri mereka haruslah

terdapat keinginan untuk terus belajar mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Tanpa keinginan tersebut mereka akan menjadi tenaga kerja yang tidak akan pernah maju dan berkembang. Kemajuan ini dipengaruhi oleh pekerjaan yang dipilih, dan telah memutuskan untuk memilih suatu jenis pekerjaan, dan berambisi untuk menambah pengetahuan pada bidang yang akan atau telah ditekuninya. Orang yang demikian mempunyai kesiapan mental kerja.

Finch dan Crankilton yang dikutip Rusyadi (1993: 10) menyatakan bahwa untuk membentuk kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan dan teknologi, selain diperlukan pengetahuan dalam bentuk teori maupun praktek, juga diperlukan aspek mental dan sikap kerja yang baik. Aspek penguasaan pengetahuan teori menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi atau menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula penguasaan kemampuan praktek membuat seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas atau kerja praktek dengan baik. Sikap merupakan salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya pola pikir tertentu dalam diri individu. Jika sikap telah terbentuk, maka sikap ini akan turut menentukan cara-cara bertingkah laku terhadap objek tertentu (Rusyadi, 1993: 15).

Keadaan mental dan emosi juga berperan dalam membentuk kesiapan seseorang. Kesiapan untuk melakukan kegiatan atau tugas tertentu memerlukan pendukung yang berupa keadaan mental dan emosi

tertentu pula, misalnya seseorang anak akan masuk sekolah dasar harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi belajar dikelas, mematuhi peraturan sekolah, mampu bergaul dengan teman sekelasnya dan emosinya juga harus dapat dikendalikan dengan tuntutan lingkungan yang baru (Sukirin, 1975: 5).

Dalam *Law of Readiness* dari Thorndike dinyatakan bahwa pada diri seseorang ada kemauan (kesiapan) untuk melakukan sesuatu kegiatan maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan tersebut dengan serius sehingga dalam dirinya akan timbul rasa puas. Sebaliknya bila dalam diri seseorang tidak ada kesiapan melakukan sesuatu kegiatan tersebut maka akan timbul ketidak puasan hati (Sri Rumini dkk, 1993: 66). Dengan demikian pendidikan SMK bila belum mampu mencetak lulusan dengan kesiapan mental kerja yang tinggi, maka para lulusan tersebut akan memasuki dunia kerja tidak semangat dan melakukan aktifitas kurang sepuhul hati dan bahagia.

Sejalan dengan itu M. Moejiman (1987 : 17) menjelaskan bahwa produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh mentalitas kerja. Adapun mentalitas kerja yang berpengaruh pada produktivitas kerja, diantaranya: minat kerja, motivasi kerja, etos kerja, sikap kreatif dan percaya diri.

#### a. Minat Kerja

Minat merupakan sikap yang membuat orang senang akan obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan

senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi.

Orang yang berminat pada suatu obyek maka ia akan memberikan penghargaan terhadap obyek tersebut. Demikian juga dengan bekerja, bila seseorang mempunyai minat untuk bekerja, maka ia akan menghargai kerjanya. Minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang tersebut dengan kerjanya. Jadi tingkat minat kerja seseorang turut menentukan prestasi kerjanya (Moh, As'ad, 1987 : 3)

b. Motivasi Kerja

Sehubungan motivasi kerja M. Moejiman (1987 : 16) menjelaskan motivasi kerja itu adalah suatu dorongan kehendak yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaanya. Motivasi kerja akan berpengaruh langsung terhadap produktivitas kerja. Oleh karena itu motivasi kerja perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Motivasi kerja merupakan salah satu aspek mental kerja yang menjadi sumber dinamika produktivitas.

c. Etos Kerja

Etos kerja adalah orientasi dan pespsi mengenai pekerjaan (M. Moejiman, 1987 : 16). Etos kerja seseorang ditunjukkan dalam tingkah laku atau setidak-tidaknya sikap terhadap sesuatu pekerjaan secara verbal.

d. Sikap Kreatif

Pada dasarnya sikap kreatif itu mencakup aktivitas yang produktif. Sehingga kreativitas dapat diartikan sebagai pola piker yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil artistic, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik (Moh. Amien, 1981 : 41)

e. Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap mental yang memberikan rasa percaya kepada diri seseorang. Orang yang percaya diri akan memandang hidup ini sebagai situasi yang penuh dengan kesempatan dan kemungkinan untuk maju dan berkembang. Sikap ini sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam bekerja, agar dapat berprestasi dan maju. Orang yang percaya diri akan memiliki sikap percaya pada diri sendiri secara intelektual.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil indikator bahwa kesiapan mental kerja siswa dalam kontek ini adalah sikap kritis, mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan mengendalikan emosi, mempunyai tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahlian.

## 2. Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

Menurut Morgan bahwa belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman (Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, 2006:2). Dalam hubungan ini seseorang yang belajar harus mengalami sendiri pengalaman-pengalaman aktif yang akan mengubah caranya berfikir atau berbuat. Oleh karena itu orang yang belajar untuk memperoleh keterampilan dalam bidang tertentu harus melakukan sesuatu agar pikiran atau otot-ototnya terlatih dalam menghadapi sesuatu yang baru. Ia harus menerima pengetahuan-pengetahuan atau keterampilan dari guru tidak hanya melihat dan mendengarkan, tetapi ia harus mencoba menggunakan keterampilan atau pengetahuan baru tersebut.

Cara belajar tersebut di atas sesuai dengan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa mengalami keterlibatan intelektual, emosional dan fisik. Proses belajar yang demikian akan memungkinkan terjadinya : 1) proses asimilasi dan akomodasi kognitif dalam rangka pembentukan pengetahuan, 2) perbuatan serta pengalaman langsung dalam rangka pembentukan keterampilan, dan 3) proses penghayatan dan interaksi nilai dalam rangka pembentukan nilai dan sikap (Depdikbud, 1982).

Dari konsep CBSA dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa didik dalam proses belajar mengajar sekaligus akan menenukan kualitas dan

kuantitas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh (Depdikbud, 1982). Proses belajar baru dikatakan lengkap, jika siswa telah mempraktikkan apa yang telah dilihat, didengar atau dibaca.

Tingkat kemampuan siswa dalam belajar dapat diketahui dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar disini dapat pula diartikan sebagai produk atau hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mereka melakukan kegiatan belajar (Nasution, 1984). Produk atau hasil yang dicapai ini akan menimbulkan perubahan dalam kehidupannya berupa kecakapan-kecakapan baru. Sejalan dengan pernyataan tersebut Hutabarat sebagaimana dikutip oleh Purwaka (1993) menyatakan bahwa bentuk kecakapan baru yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk pengetahuan, berbagai kemampuan dan kebiasaan. Lebih lanjut Purwaka (1993) menjelaskan bahwa penguasaan kemampuan sekolah kejuruan ditekankan pada kemampuan praktek tanpa mengesampingkan teori.

Mata Pelajaran Kejuruan (MPK) merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan serta kebutuhan daerah dan pembangunan (Wiyono, 1988). Mata pelajaran kejuruan (MPK) mempunyai tujuan yang mengacu pada penguasaan kejuruan dengan kompetensi khusus, sikap professional serta membuka kemungkinan untuk melaksanakan pendidikan seumur hidup. Dari tujuan ini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran kejuruan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap terhadap profesi

kejuruan yang diajarkan serta member kesadaran untuk selalu meningkatkan pendidikan.

Kegiatan di dalam Mata Pelajaran Kejuruan (MPK) dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan teori dan kegiatan praktik. Teori mata pelajaran kejuruan adalah teori yang menjadi sumber pengetahuan untuk mengerti tentang praktik. Dapat juga dikatakan teori kejuruan merupakan rujukan untuk suatu kegiatan praktik. Apabila terjadi kesalahan dalam pemakaian teori, maka akan menyebabkan kesalahan pada kegiatan praktiknya. Kegiatan yang kedua dari MPK adalah kegiatan praktik. Menurut Poerwadarminto (1985) praktik merupakan langkah nyata dan pembuktian dari apa yang terdapat pada teori. Dengan kata lain praktik merupakan pekerjaan-pekerjaan yang dilandasi oleh teori. Dari kegiatan praktik ini seorang guru akan mengetahui tingkat aplikasi, analisa, sintesa dan tingkat psikomotorik siswa.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Standar yang digunakan untuk menentukan ketercapaian kometensi yang diajarkan terangkum dalam kompetensi kelulusan minimal (KKM) yang rata-rata besarnya adalah 7, jika nilai yang dicapai siswa kurang dari 7 maka siswa dinyatakan belum menguasai kompetensi yang diajarkan. Prestasi yang diperoleh melalui tes atau evaluasi dapat digunakan untuk bermacam-macam keperluan dalam pendidikan. Prestasi tersebut tidak hanya memberinformasi tentang kemajuan siswa pada kemampuan tertentu, tetapi juga untuk memberikan

gambaran yang lebih umum tentang kemajuan dari suatu kegiatan disekolah (Thorndike dan Hagen, 1971). Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, penjurusan, ditulis di raport untuk laporan prestasi belajar siswa, untuk mengetahui manfaat program yang telah dilaksanakan terhadap perkembangan siswa dan lain sebagainya. Begitu juga Sukardi (1991) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya seperti yang dinyatakan dalam raport.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa nilai raport dapat menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dari segi pengalaman empirik pun dapat dilihat bahwa siswa yang dikatakan berprestasi tinggi serta dikatakan juara di kelas adalah berdasarkan nilai-nilai pada raport.

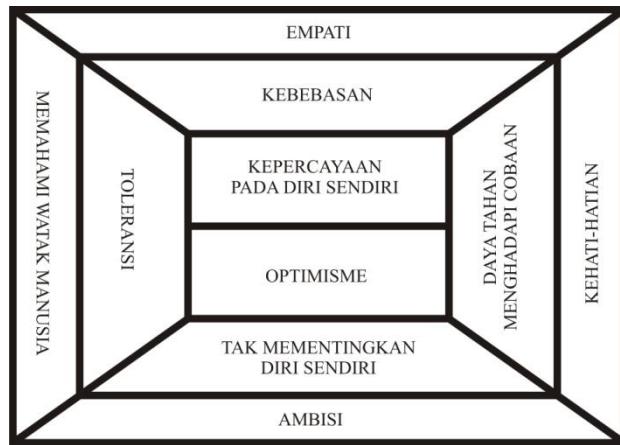
### **3. Rasa Percaya Diri**

Sebelum membahas lebih jauh masalah rasa percaya diri, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsep diri (*self concept*), karena kedua istilah ini mempunyai pengertian yang hampir sama. Menurut Pudjijogyanti (1985) konsep diri adalah pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Melalui pengalamannya sendiri dan penilaian orang lain, secara berangsur-angsur seseorang membangun konsep dirinya. Pendapat Burn yang dikutip Samana (1988) menyatakan bahwa konsep

diri adalah keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya yang meliputi : keyakinan diri, penilaian diri dan kecenderungan tingkah lakunya.

Sementara itu Loenetti yang dikutip oleh Gede Agung (1990) secara tegas memilah konsep diri seseorang menjadi dua jenis yaitu : rasa percaya diri (*self confidence*) dan penghargaan diri (*self esteem*). Menurutnya rasa percaya diri adalah kepercayaan seseorang tentang kesanggupannya dalam melakukan sesuatu atau dalam bertingkah laku. Sedangkan penghargaan diri menyangkut keinginan seseorang tentang dirinya. Menurut pendapat Halsey (1983), rasa percaya diri adalah kepercayaan akan tenaga atau kekuatannya sendiri, kepercayaan akan kesanggupan diri untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Lauster (1992), rasa percaya diri seseorang akan mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, ketidakserakah dan cita-cita. Seseorang yang percaya diri tidaklah akan menunjukkan sikap hati-hati yang berlebihan. Dia yakin akan tidak ketergantungan dirinya. Karena percaya diri, seseorang menjadi tidak terlalu egois, dia lebih toleran dan cita-citanya normal. Karena tidaklah perlu baginya menutupi kekurangan kepercayaan pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan (*exaggerated ambition*). Selanjutnya ia menambahkan bahwa rasa percaya diri, merupakan pusat kepribadian, sebagaimana dilukiskan dalam diagram sifat kepribadian berikut :



Gambar 1. Diagram sifat kepribadian (Peter Lauser ,1992:4)

Rasa percaya diri dan optimisme adalah sifat kepribadian yang sangat menentukan dan tidak begitu mudah untuk dirubah, karena keduanya sukar dicapai dengan pertimbangan yang rasional.

Persepsi seseorang atas dirinya sendiri akan sangat berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya dirinya. Menurut Olen (1987) penilaian negatif terhadap dirinya sendiri merupakan hasil dari persepsi yang salah atas dirinya. Proses selanjutnya ia kemudian menilai fakta-fakta itu sesuai dengan yang diyakininya. Dengan demikian tingkat rasa percaya diri seseorang akan tergantung pada persepsi dan penilaian yang diberikan atas dirinya.

Schwartz (1978) menjelaskan bagaimana rasa percaya diri itu menjadi pendorong yang sangat efektif bagi perilaku individu. Apabila seseorang percaya bahwa dirinya bisa melakukannya, maka akan ditemukannya cara-cara untuk mewujudkan gagasan itu. Selanjutnya

dikatakan bahwa tiadanya kepercayaan terhadap diri sendiri adalah kekuatan negatif dalam diri manusia. Jika hati dan pikiran sangsi maka akan muncul alasan yang membenarkan keraguan itu. Jadi manusia adalah produk dari pikiran-pikirannya sendiri.

Penelitian Suranto (1993) menyimpulkan adanya korelasi positif antara rasa percaya diri dengan kepuasan kerja seseorang dengan sumbangannya sebesar 10,973%. Selanjutnya ia menambahkan bahwa sifat-sifat kepribadian seseorang sangat berhubungan dengan kesuksesannya dalam bekerja dan dapat menentukan karir seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana (1994) menyimpulkan bahwa kepribadian dan sikap yang positif memberikan sumbangannya sebesar 39,50% terhadap kesiapan mental kerja seseorang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri individu tersebut yang akan memacu keberanian, kemampuan dan membentuk pola pikir tertentu dalam menghadapi masalah-masalah. Rasa percaya diri yang tinggi akan membentuk sifat optimis dan berpengharapan yang baik akan hasil pekerjaannya. Sedangkan rasa percaya diri yang rendah akan membentuk sifat pesimis dan itu akan menjadikan berpengharapan yang negatif akan hasil pekerjaannya.

## **B. Kerangka Berfikir**

### **1. Hubungan antara Prestasi Pelajaran Kejuruan dengan Kesiapan Mental Kerja**

Setiap siswa yang mengikuti pelajaran di sekolah memiliki prestasi belajar, dan prestasi itu ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Begitu halnya dengan siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Prestasi yang dicapai siswa dinyatakan dalam bentuk nilai. Siswa yang tergolong pandai tentu memiliki prestasi belajar tinggi dan sebaliknya siswa yang tergolong kurang pandai akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Tinggi rendahnya prestasi belajar membawa dampak pada kepercayaan diri sendiri, harapan-harapannya atau cita-citanya. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan memiliki harapan masa depan yang lebih cerah dari siswa yang memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi memiliki cukup bekal kemampuan secara teoritis dan praktis dalam menghadapi pekerjaan. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah tidak memiliki cukup bekal kemampuan baik teori maupun praktik dalam bekerja, sehingga akan menghadapi masalah dalam bekerjanya nanti.

Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi merasa lebih mungkin memperoleh pekerjaan serta status sosial yang lebih baik di industri dari pada siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah. Selain itu

siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi lebih mungkin meraih status jenjang karir yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah, kecil kemungkinannya untuk meraih jenjang karir yang tinggi dan akan dipandang kurang oleh rekan kerja yang lain di industri.

Berdasarkan kemampuan dan kondisi yang dipersiapkan tersebut di atas dapat diasumsikan makin tinggi prestasi belajar seseorang dalam menguasai suatu pelajaran, keterampilan, sikap serta nilai-nilai, dalam penelitian ini khususnya prestasi pelajaran kejuruan berarti makin tinggi pula kesiapan mental orang itu untuk terjun ke dunia industri. Hal ini dikarenakan materi yang menunjang kesiapan mental kerja itu paling banyak didapat oleh siswa SMK dari materi pelajaran kejuruan, dalam hal ini pelajaran kejuruan otomotif atau pelajaran produktif. Dengan demikian diduga ada hubungan yang positif antara prestasi pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa.

## **2. Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dengan Kesiapan Mental Kerja**

Rasa percaya diri pada dasarnya merupakan manifestasi diri keyakinan yang ada pada diri individu akan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan itu sendiri merupakan hasil dari proses persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya, akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri akan memberikan dorongan moril yang sangat besar pada diri individu (siswa) dalam menempuh hidupnya. Sikap seperti ini akan menimbulkan rasa optimis pada diri siswa dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebaliknya seseorang yang kurang yakin atau kurang percaya akan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, akan cenderung merasa pesimis. Orang yang pesimis berarti berpengharapan yang negatif terhadap usaha-usahanya sendiri. Orang yang tidak yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan, besar kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam bekerja.

Jika rasa optimis yang merupakan pencerminan dari adanya rasa percaya diri ini dimiliki oleh para siswa, maka dapatlah diharapkan mereka akan mempunyai keyakinan dan rasa siap dalam melaksanakan tugas, sehingga mereka tidak akan ragu-ragu dalam melaksanakan tugas tersebut. Dengan demikian diduga juga terdapat hubungan yang kuat antara tingkat rasa percaya diri siswa dengan kesiapan mental kerja siswa.

### **3. Hubungan Antara Prestasi Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja**

Dalam deskripsi teoritis telah dijelaskan bahwa rasa percaya diri seseorang akan mempengaruhi sikap hari-hati, ketergantungan, ketidakserakahan dan cita-cita. Juga karena rasa percaya diri, akan melahirkan kekuatan, keterampilan dan energi yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan (Schwartz, 1978:8). Sifat-sifat seperti ini sangat

mendukung semangat seseorang dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Adanya rasa percaya diri pada siswa juga bisa menimbulkan tanggapan yang positif terhadap suatu kegiatan yang sedang ia lakukan, oleh karena itu mereka cenderung untuk memperhatikan kegiatan itu secara sungguh-sungguh yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap kemampuan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Jika tingkat rasa percaya diri yang tinggi ini didukung dengan prestasi pelajaran kejuruan yang tinggi maka akan menimbulkan rasa siap dalam menghadapi pekerjaan di industri. Semakin tinggi seseorang dalam menguasai suatu keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dalam penelitian ini khususnya prestasi pelajaran kejuruan maka makin tinggi pula kesiapan seseorang untuk terjun ke dunia industri. Karena materi yang menunjang kesiapan kerja itu paling banyak didapat oleh siswa SMK dari materi pelajaran kejuruan otomotif atau mata pelajaran produktif khususnya dalam penelitian ini.

Dari pemikiran tersebut di atas, maka diduga pula terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dan prestasi pelajaran kejuruan terhadap kesiapan mental kerja.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir tersebut di atas, maka pada penelitian ini diajukan tiga buah hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

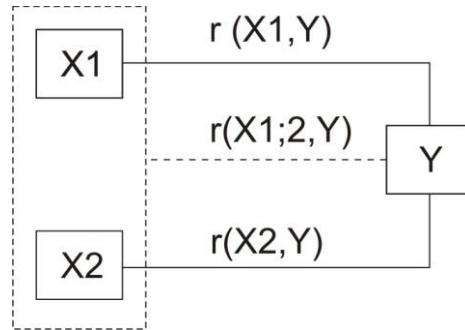
Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011, selain itu juga untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan mental kerja.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada ubahan-ubahan penelitian, melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Karena data-data yang terkumpul berupa angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

#### **B. Paradigma Penelitian**

Selanjutnya berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di Bab II, keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat digambarkan pada paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma penelitian

Keterangan :

X1 : Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

X2 : Rasa Percaya Diri

Y : Kesiapan Mental Kerja

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

yang berlokasi di Jalan Pakuningraton, no. 34 A, Jetis, Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2011.

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan

Prestasi adalah hasil usaha yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu kegiatan. Sedangkan presatasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran yang ditempuh dalam suatu

sekolah. Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan adalah prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mata pelajaran kejuruan. Sehingga prestasi mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran produktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang tertera pada raport.

## **2. Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri adalah persepsi positif seseorang terhadap dirinya sendiri yang berupa keyakinan akan kesanggupannya dalam melakukan sesuatu atau dalam bertingkah laku. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki pengharapan yang positif akan hasil pekerjaannya atau dengan kata lain akan memiliki rasa yang optimis terhadap hasil pekerjaannya. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri akan memiliki pengharapan yang negatif akan hasil pekerjaannya atau dengan kata lain akan memiliki rasa pesimis terhadap hasil pekerjaannya.

## **3. Kesiapan Mental Kerja**

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah sedia atau sudah disediakan. Jadi kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Kesiapan mental kerja adalah kesiapan dilihat dari keadaan mental dan emosinya, yang ditunjukkan oleh tanda-tanda sikap kritis, pertimbangan yang rasional, pengendalian emosi, minat kerja dan sikap terhadap pekerjaan.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (1994) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Dasar pertimbangan dipilihnya siswa kelas XI sebagai populasi penelitian ini adalah (1) siswa kelas XI adalah siswa yang sudah menempuh materi pelajaran baik normatif, adaptif, maupun produktif sampai dengan semester IV, (2) siswa kelas XI telah mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kejuruan, sehingga diharapkan akan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan setelah nanti mereka lulus.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Mekanik Otomotif tahun ajaran 2010/2011. Dalam menarik sampel dari populasi, supaya diperoleh sampel yang representatif, diupayakan agar setiap subyek dalam populasi mempunyai peluang yang sama menjadi sampel.

Mengingat jumlah populasi pada masing-masing kelas tidak sama, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. *Proportional* artinya dengan memperhatikan jumlah siswa pada setiap kelas, sedangkan *random* artinya semua siswa yang menjadi anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih

sebagai anggota sampel penelitian. Dalam pelaksanaannya dalam pengambilan data dengan kuesioner semua siswa digunakan semua, ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kuesioner yang tidak diisi, kuesioner yang tidak kembali atau hilang, serta kuesioner yang salah dalam mengisi.

Pendekatan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan mengambil estimasi kesalahan 5% dari jumlah populasi 92 orang siswa. Adapun rincian distribusi jumlah populasi dan sampel yang diambil pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Populasi	Perhitungan	Hasil	Sampel
1	OA = 24	= 24/92 X 73	19,04	19
2	OB = 23	= 23/92 X 73	18,25	18
3	OC = 25	= 25/92 X 73	19,84	20
4	OD = 20	= 20/92 X 73	15,87	16
Jumlah	92			73

## **F. Instrumentasi dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu, (1) metode kuesioner dan (2) metode dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang rasa percaya diri dan

kesiapan mental kerja siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- a. Data dapat mencakup seluruh sampel.
- b. Data dapat terkumpul dengan cepat dengan validitas dan reabilitas yang cukup tinggi.
- c. Dapat mengurangi adanya subyektivitas penelitian.

Asumsi lain yang mendasari dipakainya metode kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah :

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penyelidik (Sutrisno Hadi, 1989).

Metode yang kedua adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi mata pelajaran kejuruan. Data ini diambil dengan menggunakan nilai raport semester III (tiga).

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan dua buah instrumen yaitu instrumen rasa percaya diri dan instrumen kesiapan mental kerja, sedangkan prestasi mata pelajaran kejuruan siswa sudah ada dokumentasinya di bagian pengajaran. Tahap-tahap yang dilalui dalam pembuatan instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Membuat indikator-indikator instrumen berdasarkan kajian teori dan definisi operasional variabel.
- b. Membuat pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian.
- c. Mengkonsultasikan instrument yang telah tersusun kepada dosen pembimbing dan konsultan untuk diperbaiki dan disempurnakan.

**a) Instrumen Rasa Percaya Diri**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap tingkat rasa percaya diri siswa dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari tes kepercayaan pada diri sendiri yang dirumuskan oleh Peter Lauster (terjemahan D. H. Gulo) dalam buku “Tes Kepribadian”. Pengembangan instrumen dengan menambah beberapa butir instrumen sehingga mencakup semua indikator yang telah ditetapkan berdasarkan teori-teori dan definisi operasional.

Untuk mengukur tingkat rasa percaya diri dipilih 4 indikator yang meliputi : persepsi positif terhadap diri sendiri, tidak terlalu tergantung pada orang lain, keyakinan diri dan tidak khawatir akan kesan yang ditimbulkan terhadap orang lain. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disusun kisi-kisi kuesioner seperti yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri**

No	Indikator yang diukur	No. Butir
1	Persepsi positif terhadap diri sendiri	1,2,3,4,5,6
2	Tidak terlalu tergantung pada orang lain	7,8,9,10,11,12
3	Keyakinan diri	13,14,15,16,17,18
4	Tidak khawatir akan kesan yang ditimbulkan terhadap orang lain	19,20,21,22,23,24,25

Instrumen rasa percaya diri disusun dengan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Pemberian sekor dilakukan sebagai berikut : untuk pernyataan positif, alternatif jawaban SL (selalu) diberi sekor 4, jawaban SR (sering) diberi sekor 3, jawaban JR (jarang) diberi sekor 2, dan alternatif jawaban TP (tidak pernah) diberi sekor 1. Untuk pernyataan negatif alternatif jawaban SL (selalu) diberi sekor 1, jawaban SR (sering) diberi sekor 2, jawaban JR (jarang) diberi sekor 3, dan alternatif jawaban TP (tidak pernah) diberi sekor 4.

### b) Instrumen Kesiapan Mental Kerja

Instrumen kesiapan mental kerja dibuat dalam bentuk kuesioner. Instrumen ini disusun oleh peneliti berdasarkan pada teori-teori dan definisi operasional variabel yang telah dijelaskan di depan, serta mengacu pada kuesioner sejenis yang telah ada. Untuk mengungkap kesiapan mental kerja siswa dipilih beberapa indikator

yang meliputi : sikap kritis, pertimbangan yang rasional, pengendalian emosi, motivasi kerja, minat kerja, sikap terhadap pekerjaan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka dapat dibuat kisi-kisi kuesioner pada tabel 3.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mental Kerja**

No	Indikator	No. Butir	
		Positif	Negatif
1	Mempunyai sikap kritis	1 – 6	
2	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	7 – 8 & 10 – 12	9
3	Kemampuan mengendalikan emosi	13,15 - 17	14 & 18
4	Mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain	19 – 24	
5	Mempunyai keberanian tanggung jawab secara individu	25 – 30	
6	Selalu mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang keahlian	31 – 36	35

Instrumen kesiapan mental kerja siswa disusun dengan model skala *Likert* dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 untuk pertanyaan positif dan 1 untuk pertanyaan negatif, Setuju (S) dengan skor 3 untuk pertanyaan positif dan 2 untuk pertanyaan negatif, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 untuk pertanyaan positif dan 3 untuk

pertanyaan negatif, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pertanyaan positif dan 4 untuk pertanyaan negatif.

### **c) Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan**

Untuk mendapatkan data prestasi mata pelajaran kejuruan siswa tidak dilakukan secara langsung melainkan menggunakan data sekunder, yaitu nilai indeks yang tercantum dalam raport siswa kelas XI semester III (tiga) tahun ajaran 2010/2011. Data tersebut diperoleh dari bagian pengajaran.

## **G. Uji Coba Instrumen**

Setelah instrumen disusun, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Tujuan diadakannya uji coba ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen (Arikunto, 2006). Uji coba instrumen langsung dilakukan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Besarnya subyek uji coba ini adalah 30 siswa yang diambil secara acak pada dua kelas.

Penentuan jumlah responden sebanyak 30 siswa untuk uji coba instrumen ini berpedoman pada Sugiyono (2006), yang menyatakan bahwa uji coba instrumen penelitian biasanya dengan jumlah responden sekitar 30 orang. Selanjutnya subyek yang sudah terpilih untuk uji coba ini nantinya tidak diikutkan menjadi sampel penelitian.

### **1. Uji Validitas**

Maksud diadakan uji validitas adalah untuk mengetahui dan mengungkap data secara tepat serta mengukur apa yang seharusnya diukur,

dalam hal ini terdapat dua unsur yang merupakan prinsip pengukuran validitas yaitu kejituhan dan ketelitian suatu instrumen.

Dalam uji coba validitas instrumen terdapat dua macam pengujian yang dapat dikemukakan dalam masing-masing uji, sebagai berikut :

a. Validitas isi

Uji validitas isi adalah untuk mengetahui materi instrumen yang telah disusun, apakah telah sesuai dengan materi pengukuran atau belum. Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan butir soal kepada ahlinya (*expert judgment*). Ditunjuk sebagai ahlinya adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen ahli lainnya.

b. Validitas butir

Validitas butir adalah mengadakan seleksi terhadap butir-butir pertanyaan dalam rencana instrumen terpakai sehingga diketahui butir mana yang perlu dipertahankan, direvisi atau dihilangkan. Teknik yang digunakan untuk mengadakan analisis butir adalah dengan mencari korelasi atau sekor masing-masing butir terhadap skor total skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  : Korelasi momen tangkar (*Product Moment*)  
 N : Jumlah sampel  
 $\sum X$  : Jumlah skor butir  
 $\sum Y$  : Jumlah skor total  
 $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Rumus 1

(Sugiyono, 2008 : 228)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapan pun alat ukur itu dipergunakan akan memberikan hasil yang sama. Penelitian untuk menguji reliabilitas instrumen motivasi kerja dan kualitas pembelajaran di gunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini dikarenakan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan instrumen tersebut menggunakan skala *Likert* yang mempunyai nilai antara 1-4.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Rumus 2

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Hasil pengujian dikonsultasikan dengan tingkat reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 276), yaitu :

0,00 – 0,20 : Tidak reliable      0,61 – 0,80 : Cukup

0,21 – 0,40 : Rendah      0,81 – 1,00 : Tinggi

0,41 – 0,60 : Agak rendah

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean (M), simpangan baku (SD), modus (Mo), dan median (Me), frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal yaitu :

$>Mi + 1,5 Sdi$  adalah tinggi

$Mi \leq (Mi + 1,5 Sdi)$  adalah cukup

$(Mi - 1,5 Sdi) \leq Mi \leq (Mi + 1,5 Sdi)$  adalah kurang

$<Mi - 1,5 Sdi$  adalah rendah

Keterangan :

ST : skor tertinggi

SR : skor terendah

$Mi = \frac{1}{2} (ST+SR)$

$Sdi = \frac{1}{6} (ST-SR)$

Rumus 3

(Sudjana, 2002:47-48)

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel random yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya.

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh baik variabel bebas maupun variabel terikat digunakan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat

$F_o$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai permintaan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Rumus 4

(Suharsimi Arikunto, 2000, 407)

### b. Uji Linieritas

Analisis uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara data variabel bebas dengan data variabel terikat, dalam hal ini digunakan rumus :

$$F = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan :

$F$  = Koefisien Regresi

$RKreg$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RKres$  = Rerata kuadrat residu

Rumus 5

(Sutrisno Hadi, 2004 : 13)

Selanjutnya  $F$  hasil perhitungan dikonsultasikan dengan  $F$  tabel untuk mengetahui apakah regresi itu linier atau tidak. Jika  $F$  hasil perhitungan lebih kecil dari  $F$  tabel berarti regresi linier, begitu juga sebaliknya.

Tabel distribusi F selanjutnya disebut F, digunakan dengan cara membandingkannya nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai tabel yang didapat dari F tabel. Tabel F berguna untuk pengujian homogenitas data, pengujian signifikansi korelasi dan pengujian linieritas data (Husaini Usman dan R.Purnomo Setiady Akbar, 2006: 267).

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yang dilakukan untuk mengetahui besarnya koefisien interkorelasi antara variabel bebas sebagai uji persyaratan digunakannya teknik analisis regresi ganda dengan dua predictor (R. Gunawan Sudarmanto, 2005: 5). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* (Rumus 1).

Menurut Gujarati yang dikutip Soemantri mengemukakan gejala multikolinieritas ini dapat didiagnosa dengan beberapa cara antara lain dengan menghitung koefisien korelasi sederhana (*Simple Corelation*) antara sesama variabel bebas, jika terdapat koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0,8 maka hal tersebut menunjukkan terjadinya masalah multikolinieritas dalam regresi (Soemantri, 2008: 5).

## **3. Analisis Uji Hipotesis**

Untuk megudihi hipotesis penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan tandingan hipotesis alternatif

(Ha), yang mana apabila hasil pengujian menerima  $H_0$  berarti  $H_a$  ditolak dan sebaliknya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis 1 dan 2 yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk menentukan hubungan masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Pengujian dapat dikatakan signifikan jika diperoleh harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $r_{tabel}$  (Sugiyono, 2006:261), sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis regresi ganda dengan dua predictor. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi dua predictor. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan :

$Y$  = Kriteria

$X_1, X_2$  = Prediktor 1 dan prediktor 2

$K$  = Bilangan Konstan

$a_1, a_2$  = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2

Rumus 6

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- Mencari koefisien korelasi antara kriteria Y dengan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$ , adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Ry(1,2) = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$Ry(1,2)$  = Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = Koefisien prediktor  $X_2$

$X_1 Y$  = Jumlah kovarian antara  $X_1$  dan Y

$X_2 Y$  = Jumlah kovarian antara  $X_2$  dan Y

Rumus 7

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- c. Melakukan analisis regresi untuk mengetahui apakah harga  $r_{xy}$  (1,2) signifikan atau tidak, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  : Harga F garis regresi

$N$  = Cacah kasus

$M$  = Cacah predictor

$R$  = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Rumus 8

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Harga  $F_{hitung}$  selanjutnya dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$ .

Dengan derajat kebebasan atau db untuk menguji harga F adalah m (jumlah prediktor) lawan N (jumlah kasus) – m – 1, apabila harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hubungannya adalah signifikansi dan sebaliknya

apabila harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungannya tidak signifikan (Sutrisno Hadi, 2004: 23). Analisis data digunakan computer seri program statistic (SPSS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (2005).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pembahasan berikut ini akan menyajikan deskripsi data masing-masing variabel penelitian yang telah terkumpul. Deskripsi data yang disajikan meliputi : harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi beserta histogram dari setiap variabel penelitian. Adapun data induk penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran 3.

##### **1. Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan**

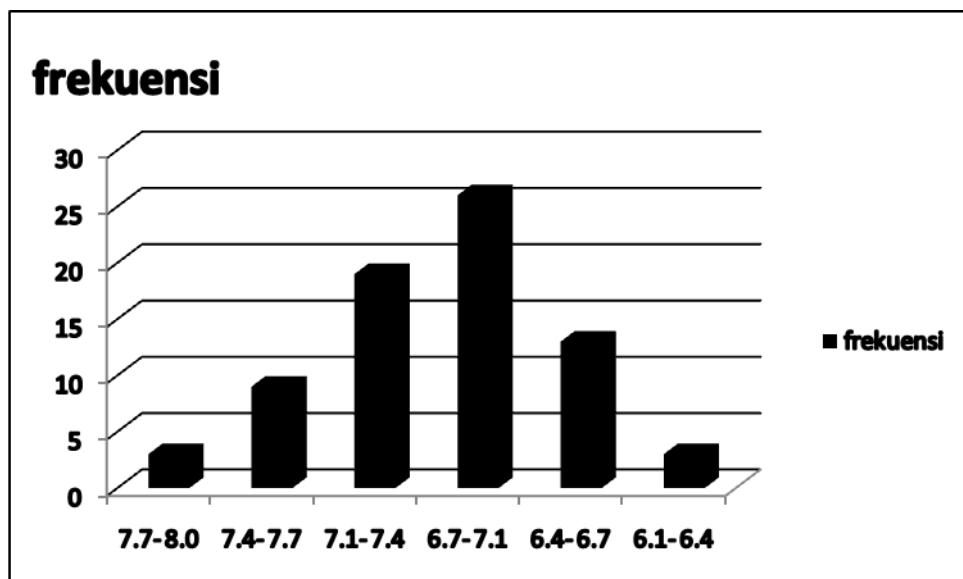
Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar nilai/leger, variabel prestasi mata pelajaran kejuruan diperoleh skor terendah 6,1 dan skor tertinggi 8,0. Tabulasi atau data induk penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh harga rerata (M) 7,04; median (Me) 6,98; modus (Mo) 6,89; dan simpangan baku (SD) 0,36 (lihat lampiran 4). Distribusi frekuensi prestasi mata pelajaran kejuruan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan**

No	Variat	F	fX	fX <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
1	7.7- 8.0	3	23.80	188.84	4.11	100.00
2	7.4- 7.7	9	67.60	507.82	12.33	95.89
3	7.1- 7.4	19	137.10	989.43	26.03	83.56
4	6.7- 7.1	26	179.70	1,242.21	35.62	57.53
5	6.4- 6.7	13	86.70	578.27	17.81	21.92
6	6.1- 6.4	3	18.90	119.13	4.11	4.11

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa interval kelas yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah interval kelas nomor 4 dengan rentang 6,7 – 7,1 dengan jumlah frekuensi absolut (f) 26 dan frekuensi relatif (f%)35,62%. Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi ini dapat diamati melalui grafik histogram berikut ini :



**Gambar 3. Histogram Variabel Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan**

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel prestasi mata pelajaran kejuruan ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Nilai tengah atau rerata idealnya sebesar 5. Mean ideal dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M \text{ ideal} &= \frac{1}{2} ( ST + SR ) \\
 &= \frac{1}{2} ( 10 + 0 ) \\
 &= 5 \\
 SD &= \frac{1}{6} ( ST - SR ) \\
 &= \frac{1}{6} ( 10 - 0 ) \\
 &= 1,66
 \end{aligned}$$

Kecenderungan variabel prestasi mata pelajaran kejuruan didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$M + 1,5 SD$   $= 5 + 2,5 = 7,5$  keatas : tinggi

$M$  s.d.  $(M+1,5 SD)$   $= 5$  s.d  $7,5$  : cukup tinggi

$1,5 SD$  s.d.  $M$   $= 2,5$  s.d  $5$  : kurang

$< 1,5 SD$   $= < 2,5$  : rendah

Kecenderungan prestasi mata pelajaran kejuruan siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan harga rerata ( $M$ ) dengan rerata ideal ( $M_i$ ). Dari hasil perhitungan didapat  $M = 7,04 > M_i = 5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi mata pelajaran kejuruan dalam hubungannya dengan kesiapan mental kerja siswa berada pada kategori cukup tinggi.

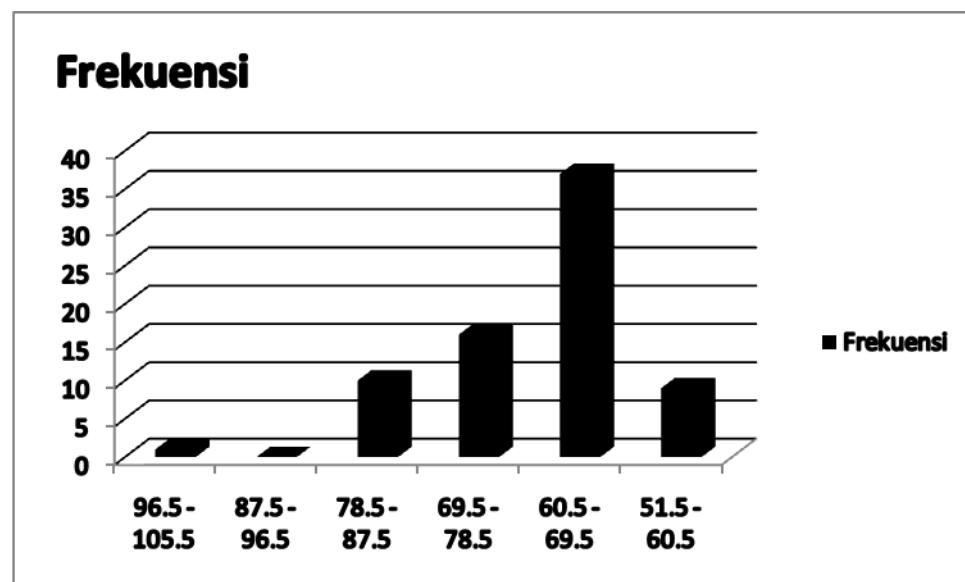
## 2. Rasa Percaya Diri

Berdasarkan data induk hasil penelitian diperoleh skor terendah 52 dan tertinggi 100 dengan rentang nilai 48. Hasil perhitungan diperoleh harga mean 68,77 ; median 67,19; modus 65,00; dan standar deviasi 8,75. Distribusi frekuensi variabel rasa percaya diri dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Rasa Percaya Diri**

No	Variat	F	fX	fX <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
1	96.5 - 105.5	1	100.00	10,000.00	1.37	100.00
2	87.5 - 96.5	0	0.00	0.00	0.00	98.63
3	78.5 - 87.5	10	831.00	69,165.00	13.70	98.63
4	69.5 - 78.5	16	1,166.00	85,064.00	21.92	84.93
5	60.5 - 69.5	37	2,412.00	157,418.00	50.68	63.01
6	51.5 - 60.5	9	511.00	29,073.00	12.33	12.33

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 5 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas nomor 5 yang mempunyai skor dengan rentang 60,5 – 69,5 sebanyak 37 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :

**Gambar 4. Histogram Variabel Rasa Percaya Diri**

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel rasa percaya diri ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data, penilaian skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, untuk 25 butir soal pada variabel rasa percaya diri, rentang skor idealnya berkisar

25 sampai 100 diperoleh nilai tengah atau rerata idealnya sebesar 62,5.

Mean ideal dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M \text{ ideal} &= \frac{1}{2} ( ST + SR ) \\
 &= \frac{1}{2} [ ( 4 \times 25 ) + ( 1 \times 25 ) ] \\
 &= 62,5 \\
 SD &= \frac{1}{6} ( ST - SR ) \\
 &= \frac{1}{6} [ ( 4 \times 25 ) - ( 1 \times 25 ) ] \\
 &= 12,5
 \end{aligned}$$

Kecenderungan variabel rasa percaya diri didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (M + 1,5 SD) &= 62,5 + 18,75 = 81,25 \text{ ke atas} & : \text{tinggi} \\
 M \text{ s.d. } (M + 1,5 SD) &= 62,5 \text{ s.d } 81,25 & : \text{cukup tinggi} \\
 1,5 SD \text{ s.d. } M &= 18,75 \text{ s.d } 62,5 & : \text{kurang} \\
 < 1,5 SD &= < 18,75 & : \text{rendah}
 \end{aligned}$$

Kecenderungan rasa percaya diri siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan harga rerata ideal ( $M_i$ ). Dari hasil perhitungan diperoleh  $M = 68,77 > M_i 62,5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan rasa percaya diri siswa terhadap kesiapan mental kerja siswa berada pada kategori cukup tinggi.

### 3. Kesiapan Mental Kerja

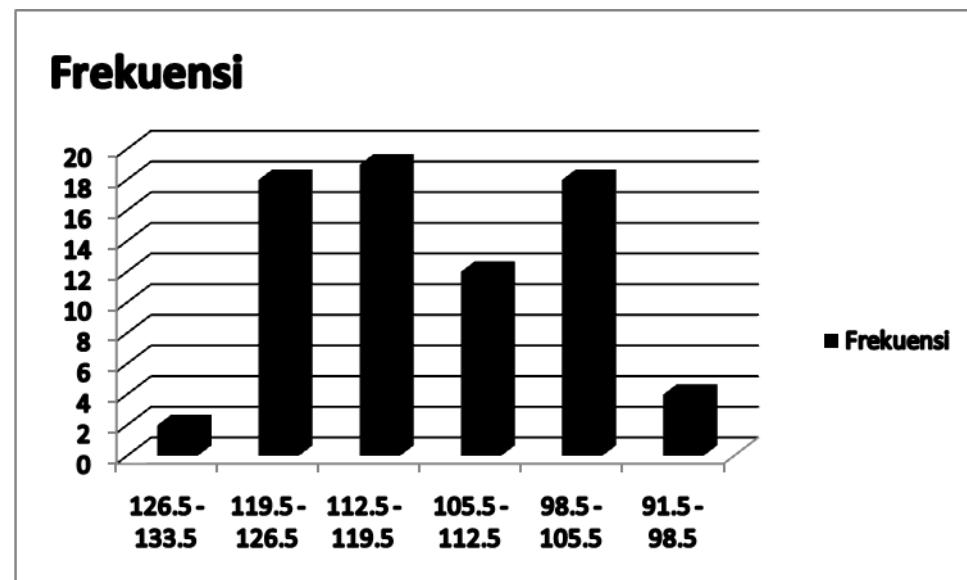
Instrumen kesiapan mental kerja secara teoritis mempunyai rentang skor dari 36 sampai 144. Berdasarkan data induk penelitian diperoleh skor terendah 92 dan skor tertinggi 130 dengan rentang nilai sebesar 38. Hasil

perhitungan diperoleh harga mean 112,59; median 113,42; modus 116,00; dan standar deviasi 9,00. Distribusi frekuensi variabel kesiapan mental kerja dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Mental Kerja Siswa**

No	Variat	F	fX	fX <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
1	126.5 - 133.5	2	157.00	33,029.00	2.74	100.00
2	119.5 - 126.5	18	2,203.00	269,685.00	24.66	97.26
3	112.5 - 119.5	19	2,212.00	257,610.00	26.03	72.60
4	105.5 - 112.5	12	1,321.00	145,443.00	16.44	46.58
5	98.5 - 105.5	18	1,840.00	188,164.00	24.66	30.14
6	91.5 - 98.5	4	386.00	37,276.00	5.48	5.48

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 6 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas nomor 3 yang mempunyai skor dengan rentang 112,5 – 119,5 sebanyak 19 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram Gambar 5 :



**Gambar 5. Histogram Kesiapan Mental Kerja**

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kesiapan mental kerja ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data, penilaian skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, untuk 36 butir soal pada variabel kesiapan mental kerja, rentang skor idealnya berkisar 36 sampai 144 diperoleh nilai tengah atau rerata idealnya sebesar 90. Mean ideal dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_{\text{ideal}} &= \frac{1}{2} ( ST + SR ) \\
 &= \frac{1}{2} [ ( 4 \times 36 ) + ( 1 \times 36 ) ] \\
 &= 90 \\
 SD &= \frac{1}{6} ( ST - SR ) \\
 &= \frac{1}{6} [ ( 4 \times 36 ) - ( 1 \times 36 ) ] \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Kecenderungan variabel kesiapan mental kerja didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (M + 1,5 SD) &= 90 + 27 = 117 \text{ ke atas} && : \text{tinggi} \\
 M \text{ s.d. } (M + 1,5 SD) &= 90 \text{ s.d } 117 && : \text{cukup tinggi} \\
 1,5 SD \text{ s.d. } M &= 27 \text{s.d } 90 && : \text{kurang} \\
 < 1,5 SD &= < 27 && : \text{rendah}
 \end{aligned}$$

Kecenderungan kesiapan mental kerja siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan harga rerata ideal ( $M_i$ ). Dari hasil perhitungan diperoleh  $M = 112,59 > M_i 90$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kesiapan mental kerja siswa berada pada kategori cukup tinggi.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab III, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka harus memenuhi uji persyaratan analisis. Persyaratan pokok yang harus dipenuhi adalah : (a) data harus mempunyai sebaran yang normal, (b) antara variabel bebas dan variabel terikat harus mempunyai hubungan yang linier dan (c) hubungan antar variabel bebas tidak boleh lebih besar atau sama dengan 0,800 (Sutrisno Hadi, 1987). Untuk keperluan tersebut, uji persyaratan yang diperlukan meliputi uji normalitas sebaran skor variabel, uji linieritas hubungan, dan uji multikolinieritas.

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian data untuk mengetahui normalitas sebaran menggunakan teknik analisis Chi – Kuadrat ( $X^2$ ), pada taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Chi – Kuadrat ( $X^2$ ) hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan Chi – Kuadrat tabel dengan  $db = (k-1)$ , maka berarti distribusi frekuensi variabel tersebut normal, demikian sebaliknya.

Uji normalitas sebaran menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih UGM, versi IBM/IN © 2005. Hasil uji normalitas sebaran skor tersebut diperoleh harga Chi – Kuadrat hitung yang secara lengkap dapat dilihat

pada lampiran 5. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel Penelitian	X <sup>2</sup> hit	X <sup>2</sup> tab	P	Kesimpulan
1	Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan	13,462	16,919	0,143	Normal
2	Rasa Percaya Diri	14,096	16,919	0,119	Normal
3	Kesiapan Mental Kerja	12,962	15,507	0,113	Normal

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji normalitas sebaran skor nampak bahwa harga-harga  $X^2$  hitung yang diperoleh semua lebih kecil dari harga pada tabel, pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor variabel prestasi mata pelajaran kejuruan, rasa percaya diri, dan kesiapan mental kerja siswa berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya bersifat linier atau tidak. Uji linieritas data penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier.

Pelaksanaan uji linieritas menggunakan bantuan program *microsoft exel* 2010. Hasil uji linieritas untuk masing-masing variabel penelitian terangkum pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian**

No	Hubungan Antar Variabel	F hitung	F tabel 5%	Kesimpulan
1.	r <sub>1y</sub>	1,240	1,79	Linier
2.	r <sub>2y</sub>	0,608	1,67	Linier

Perhitungan secara lengkap tentang uji linieritas dapat dilihat pada *print out* program *microsoft exel* 2010 lampiran 5.

### **3. Uji Multikolinieritas**

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan seberapa besar hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengujian multikolinieritas ini, kriteria pengambilan keputusan didasarkan atas pendapat Norman H. Nie sebagaimana dikutip oleh Nuchron (1991) yang menyatakan, jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0.800 berarti terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas menimbulkan masalah dalam analisis regresi, antara lain akan mempertinggi koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan penurunan koefisien korelasi bila variabel bebas lain dikontrol.

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program komputer SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih, program korelasi parsial jenjang nihil, harga korelasi masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas**

X	1	2
1	1.000	0,085
2	0,085	1.000

Dari hasil perhitungan yang terangkum pada Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa interkorelasi antar variabel bebas tidak lebih atau sama dengan 0,800 , sehingga memenuhi syarat untuk melaksanakan uji hipotesis. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja**

Hipotesis alternatifnya adalah terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa dan hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja r-parsial  $x_1$  sebesar 0,274. Harga  $r_{tabel}$  untuk  $N = 73$  pada taraf

signifikansi 5% adalah sebesar 0,235. Ternyata  $r_{parsial\ x1} = 0,274 > r_{tabel} = 0,235$ , yang berarti menunjukkan hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja, dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa dapat diterima. Hal ini semakin tinggi prestasi mata pelajaran kejuruan, maka akan semakin tinggi kesiapan mental kerja siswa.

## **2. Hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja**

Hipotesis kerjanya adalah terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa dan hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja  $r_{parsial\ x2}$  sebesar 0,297. Harga  $r_{tabel}$  untuk  $N = 73$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,235. Ternyata  $r_{parsial\ x2} = 0,297 > r_{tabel} = 0,235$ , yang berarti menunjukkan hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja, dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa dapat diterima. Hal ini semakin tinggi rasa percaya diri, maka akan semakin tinggi kesiapan mental kerja siswa.

### **3. Hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa**

Hipotesis kerjanya adalah terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa, dan hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja korelasi  $r$  ( $x_1$  dan  $x_2$ ) sebesar 0,403. Harga  $r_{tabel}$  untuk  $N = 73$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,235. Ternyata korelasi  $r$  ( $x_1$  dan  $x_2$ ) = 0,403 >  $r_{tabel} = 0,235$ , yang berarti menunjukkan hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja, dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa dapat diterima. Hal ini semakin tinggi prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri, maka akan semakin tinggi kesiapan mental kerja siswa.

Setelah dilakukan analisis uji hipotesis, kiranya perlu juga diketengahkan hasil analisis korelasi parsial. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sumbangan dari variabel bebas terhadap varibel terikat. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan

antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terlepas dari pengaruh variabel bebas lain yang mempengaruhi koefisien korelasi tersebut, dengan cara mengendalikan atau mengontrol variabel bebas yang lain. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi parsial jenjang pertama. Hasil analisis korelasi parsial tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial**

No	Variabel Penelitian	r hitung	r tabel
1	Prestasi mata pelajaran kejuruan	0,274	0,235
2	Rasa percaya diri	0,297	0,235

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat digunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor, yaitu prestasi mata pelajaran (X1), dan rasa percaya diri (X2), serta sebagai kriteria adalah kesiapan mental kerja siswa (Y). Pelaksanaan analisis menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih UGM, versi IBM/IN © 2005. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda**

Sumber	JK	Db	RK	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (5\%)$
Regresi	947,319	2	473,659	6,780	3,43
Residu	4.890,369	70	69,862	-	-
Total	5.837,688	72			

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

db = derajat kebebasan

RK = Rerata Kuadrat

F = Koefisien regresi

Dari Tabel 11 di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 6,780.

Kemudian jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db (pembilang) = 2 dan db (penyebut) = 70, yang harganya sebesar 3,43, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,780 > 3,43$ ). Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,403 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan kesiapan mental kerja siswa. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini teruji kebenarannya dan didukung data empirik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,162 menunjukkan 16,2% variasi skor kesiapan mental kerja siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas tersebut.

Disamping itu dari hasil analisis regresi ganda ini juga diketahui bobot sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Bobot sumbangan relatif (SR) dan bobot sumbangan efektif (SE) dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Bobot Sumbangan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Variabel X	Korelasi (r <sub>XY</sub> )	Sumbangan Relatif SR %	Sumbangan Efektif SE %
X1	0,285	41,785	6,781
X2	0,307	58,215	9,447
Total		100,000	16,228

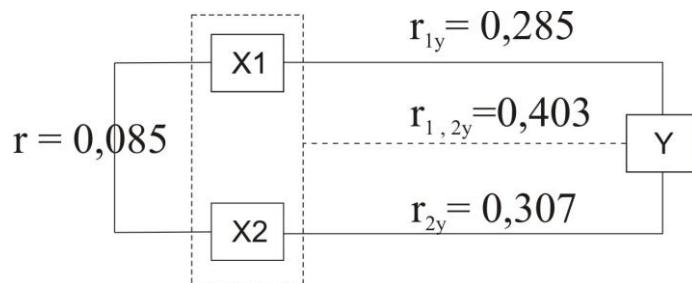
Keterangan :

X1 = Prestasi mata pelajaran kejuruan

X2 = Rasa percaya diri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel prestasi mata pelajaran kejuruan memberi sumbangan efektif sebesar 6,781 %. Sedangkan sumbangan efektif prediktor rasa percaya diri siswa yaitu sebesar 9,447%. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Selanjutnya keseluruhan hasil perhitungan korelasi jenjang nihil dan korelasi ganda (regresi) dapat disajikan seperti Gambar 6.



**Gambar 6. Korelasi antar Variabel Penelitian**

Keterangan :

X1 = Prestasi mata pelajaran kejuruan

X2 = Rasa percaya diri

Y = Kesiapan mental kerja

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hubungan prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa. Hal ini bisa dilihat pada koefisien korelasinya  $r_{x1y} = 0,285$  dan ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 6,51 X_1 + 46,54$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi hubungan positif yang

signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Sementara sumbangan efektif menunjukkan bahwa kesiapan mental kerja siswa berubah sebesar 6,781% karena adanya sumbangan dari prestasi mata pelajaran kejuruan.

Menurut hasil penelitian ini siswa yang memiliki prestasi mata pelajaran yang tinggi juga menunjukkan kesiapan mental kerja yang tinggi pula. Hal ini bisa dimengerti karena mata pelajaran kejuruan lebih banyak memberikan bekal keterampilan dan kecakapan kepada siswa untuk terjun ke dunia kerja. Siswa yang memiliki prestasi mata pelajaran kejuruan yang tinggi tentu memiliki tingkat keterampilan dan kecakapan yang tinggi dibanding mereka yang berprestasi rendah. Kondisi ini sangat menunjang kesiapan mental kerja siswa dalam melaksanakan pekerjaan di industri saat mereka bekerja nanti.

Diketemukan hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja dalam penelitian ini, lebih dikukuhkan lagi dengan hasil penelitian Sukarno (1996) yang menemukan koefisien korelasi antara prestasi belajar dengan kesiapan mental kerja sebesar 0,360, dan menyatakan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa akan menjamin siswa memiliki kesiapan mental kerja yang tinggi pula.

## 2. Hubungan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011, dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,307, sumbangan efektif sebesar 9,447% dan ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 0,29 X_2 + 46,54$ . Persamaan regresi memperlihatkan arah yang positif, dengan demikian terjadi hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa. Artinya semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi kesiapan mental kerjanya. Sementara sumbangan efektif memperlihatkan bahwa kesiapan mental kerja siswa berubah 9,447% karena adanya pengaruh rasa percaya diri siswa.

Rasa optimisme merupakan salah satu pencerminan dari adanya rasa percaya diri dalam diri seseorang. Seseorang yang merasa optimis memulai tindakannya dari anggapan bahwa ia akan berhasil. Itulah sebabnya kenapa sebagian besar tindakannya akan berhasil (Lautser, 1992). Menurut hasil penelitian ini siswa yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi juga memiliki kesiapan mental kerja yang tinggi pula. Hal ini disebabkan kepercayaan terhadap diri sendiri yang tinggi akan memberikan dorongan moril yang besar pada diri siswa dalam menempuh hidupnya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan yakin terhadap kemampuan yang

dimilikinya, berpengharapan yang positif dan optimis dengan usaha-usaha positif yang ia lakukan sendiri

### **3. Hubungan prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri terhadap kesiapan mental kerja siswa**

Jadi menurut penelitian ini untuk mendapatkan kesiapan mental kerja siswa yang tinggi pada siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dapat ditempuh dengan peningkatan prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri siswa. Secara bersama-sama faktor prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri mempunyai hubungan yang positif yang signifikan dengan kesiapan mental kerja siswa, yang diperlihatkan dengan koefisien korelasi  $r_{yx1x2}$  sebesar 0,403, koefisien determinasi sebesar 0,162 dan persamaan  $Y = 6,51 X_1 + 0,29 X_2 + 46,54$ .

Persamaan regresi  $Y = 6,51 X_1 + 0,29 X_2 + 46,54$  memperlihatkan arah yang positif, hal ini memperlihatkan ada hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa. Artinya semakin tinggi prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan mental kerja siswa tersebut. Sementara koefisien determinasi sebesar 0,162, ini berarti variasi kesiapan mental

kerja siswa yang ditentukan oleh prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri siswa sebesar 16,2%.

Berdasarkan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium, maka rasa percaya diri siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan mental kerja siswa bila dibandingkan dengan prestasi mata pelajaran kejuruan. Sumbangan efektif rasa percaya diri siswa 9,447% > sumbangan efektif prestasi mata pelajaran kejuruan 6,781%. Sumbangan efektif dari kedua prediktor tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kesiapan mental kerja siswa hanya sebesar 16,228% dan selebihnya 83,772% tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, karena berasal dari faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Jadi dapat dikatakan bahwa kesiapan mental kerja siswa dalam menghadapi kerja di industri itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain yang dibahas dalam penelitian ini. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hari (2009) dapat diungkapkan bahwa besarnya kesiapan mental kerja siswa SMK Negeri 2 Klaten yang dapat diprediksi oleh variabel bimbingan konseling dan kemandirian belajar siswa adalah sebesar 49,61%. Sehingga untuk menyiapkan mental kerja siswa dalam menghadapi kerja di industri dapat ditempuh dalam berbagai cara baik itu faktor dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa. Semua itu bertujuan agar kedepannya tidak terjadi lagi permasalahan lulusan siswa SMK yang tidak terserap ke dunia kerja.

Adanya hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa menegaskan perlunya penanganan terpadu dalam usaha meningkatkan kesiapan mental kerja baik dari faktor psikologis yang terkait dengan rasa percaya diri. Untuk itu bagi para pengelola Bimbingan Penyuluhan (BP) perlu membekali diri dengan pengetahuan psikologi dan memperhatikan perilaku siswa, bukan hanya melihat prestasi yang diraih siswa, sehingga siswa lebih siap untuk masuk ke dunia kerja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang akan diuraikan pada bagian ini merupakan rangkuman dari apa yang telah diperoleh dari penelitian ini. Adapun kesimpulan – kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XI jurusan teknik mekanik otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta tergolong cukup tinggi dengan hasil mean  $112,59 > \text{mean ideal sebesar } 90$ .
2. Prestasi mata pelajaran kejuruan siswa kelas XI jurusan teknik mekanik otomotif Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta termasuk kategori cukup tinggi dengan hasil mean  $7,04 > \text{mean ideal sebesar } 5$ .
3. Rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan teknik mekanik otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta termasuk kategori cukup tinggi dengan hasil mean  $68,77 > \text{mean ideal sebesar } 62,5$ .
4. Prestasi mata pelajaran kejuruan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan mental kerja siswa. Semakin tinggi prestasi mata pelajaran kejuruan maka akan semakin tinggi pula kesiapan mental kerja siswa.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa. Semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan mental kerja siswa. Jadi siswa akan lebih siap secara mental dalam menghadapai dunia kerja.

6. Prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan mental kerja siswa.
7. Secara bersama – sama, prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri memberikan sumbangan efektif sebesar 16,228%. Faktor prestasi mata pelajaran kejuruan memberikan sumbangan sebesar 6,781% dan faktor rasa percaya diri siswa memberikan sumbangan sebesar 9,447%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Sebelum dikemukakan beberapa saran maka terlebih dahulu perlu dikemukakan keterbatasan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu : sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang masih akan memasuki dunia kerja kurang lebih 1 tahun lagi, sehingga hasil yang diperoleh belum begitu memuaskan. Namun demikian dapat dijadikan tolok ukur kesiapan mental kerja siswa, sehingga jika hasilnya rendah maka dapat lebih dipersiapkan lagi.

## **C. Implikasi**

Dengan ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa dalam penelitian ini, maka perlu digiatkan lagi usaha agar prestasi mata pelajaran kejuruan yang dicapai siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan efektivitas belajar mengajar, media untuk mengajar maupun perlengkapan alat dan bahan praktik kejuruan yang memadai.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa menegaskan perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah untuk memberikan bekal kepribadian yang mantap, mengingat sifat-sifat kepribadian terutama yang terkait dengan rasa percaya diri berhubung dengan kesuksesan seseorang. Hal ini dapat ditingkatkan melalui peningkatan efektivitas pelaksanaan bimbingan vokasional, baik peningkatan frekuensi pelaksanaan bimbingan maupun peningkatan mutu bimbingan yang diberikan.

Adanya hubungan yang positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa menegaskan perlunya penanganan terpadu dalam usaha meningkatkan kesiapan mental kerja baik dari faktor psikologis yang terkait dengan rasa percaya diri. Untuk itu bagi para pengelola Bimbingan Penyuluhan (BP) perlu membekali diri dengan pengetahuan psikologi dan memperhatikan perilaku siswa, bukan hanya melihat prestasi yang diraih siswa.

#### **D. Saran – Saran**

Mengakhiri dari bab V ini akan diajukan beberapa saran dalam rangka turut mengembangkan gagasan berkenaan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan temuan kesiapan mental kerja siswa yang tinggi maka perlu ditingkatkan lagi agar siswa semakin yakin dan bersemangat dalam menghadapi dunia kerja kelak. Rendahnya kesiapan mental kerja siswa akan

mengakibatkan rasa malas dan timbul masalah-masalah baru dalam keterserapan tenaga SMK ke dunia kerja.

Suasana belajar yang mendukung tercapainya prestasi belajar yang maksimal tanpa menyampingkan perhatian akan perilaku-perilaku siswa dalam aspek psikologinya, dengan aspek psikologi siswa yang tinggi akan mendukung terciptanya kesipan mental kerja siswa.

## **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

## SURAT PERMOHONAN

Kepada:

Yth. Bapak Suhartanta, M.Pd.

Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Susanto

NIM : 07504241015

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Judul TAS : Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Dalam Rangka Kegiatan Praktik Kerja Industri

Mengharap kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari Angket Kesiapan Mental Kerja Siswa, Angket Rasa Percaya Diri dan kisi-kisi instrumen.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2011

Mengatahui

Mahasiswa,

Pembimbing,



Sutman, M.T.  
NIP. 19710203 200112 1 001



Arip Susanto  
NIM. 07504241015

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartanta, M. Pd

NIP : 19640324 199303 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul **“Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Dalam Rangka Kegiatan Praktik Kerja Industri”** dari mahasiswa:

Nama : Arip Susanto

NIM : 07504241015

**Telah siap/ belum\*** digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *Ada beberapa item pertanyaan yg masih tol  
fileh opalah pertanyaan (+) atau (-) .*

2. ....

.....

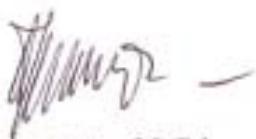
3. ....

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Februari 2011

Validator,



**Suhartanta, M. Pd**  
NIP. 19640324 199303 1 001

\* Coret yang tidak perlu

**SURAT PERMOHONAN**

Kepada:

Yth. Bapak Agus Budiman, M.Pd, M.T.

Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Susanto

NIM : 07504241015

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Judul TAS : Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya  
Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Jurusan  
Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta  
Dalam Rangka Kegiatan Praktik Kerja Industri

Mengharap kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen penelitian dalam  
Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari Angket Kesiapan Mental Kerja  
Siswa, Angket Rasa Percaya Diri dan kisi-kisi instrumen.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya  
ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2011

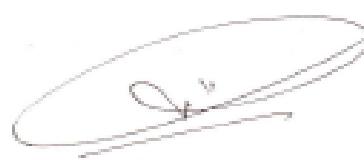
Mengatahui

Mahasiswa,

Pembimbing,



**Sutiman, M.T.**  
NIP. 19710203 200112 1 001



**Arip Susanto**  
NIM. 07504241015

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Budiman, M.Pd, M.T.

NIP : 19560217 198203 1 003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Dalam Rangka Kegiatan Praktik Kerja Industri" dari mahasiswa:

Nama : Arip Susanto

NIM : 07504241015

Telah siap/~~belum~~\*) digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *Jumlah butir tiap indikator dalam suatu variabel sebanyak sama. Agar kalau ada yang gugur masih aman.*
2. *Respons tiap butir bersamaan dengan isi dan halimannya.*
3. *Sekelar di revisi dapat membuat menjaring data.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2011

Validator,



Agus Budiman, M. Pd.,MT  
NIP. 19560217 198203 1 003

)\* Coret yang tidak perlu

Identitas Responden

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

NIS : .....

I. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa.

**Petunjuk Pengisian :**

Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan alternatif pilihan anda. Jawaban yang paling tepat adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat anda sendiri, dan jangan terpengaruh jawaban teman.

**SS** : apabila sangat setuju

**S** : apabila setuju

**KS** : apabila kurang setuju

**TS** : apabila tidak setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kebenaran kejelasan guru harus saya buktikan dengan mencari sumber buku yang terkait				
2	Berusaha mendapatkan cara yang terbaik dalam menyelesaikan masalah pekerjaan				
3	Menganalisa langkah-langkah pekerjaan yang dibebankan lebih dahulu sebelum melaksanakannya				
4	Saya akan mencoba lebih dulu setiap ada tugas kelompok				
5	Memperbaiki peralatan yang rusak dengan berpedoman pada teori atau pelajaran yang dibaca				
6	Bertanya pada orang atau teman yang sudah bekerja tentang permasalahan kerja yang ditemui				
7	Dalam bekerja tidak mempermasalahkan waktu dan jumlah hasilnya, yang penting selesai tepat pada waktunya				
8	Bekerja di bengkel sama mulianya dengan bekerja di kantor				
9	Lulusan SMK adalah calon pekerja kasar				
10	Saya akan bekerja sesuai dengan jurusan yang saya tekuni di sekolah				
11	Atasan adalah orang yang harus dihormati di bengkel				
12	Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan antrian				
13	Saya tidak akan membalas seandainya pekerjaan saya diganggu teman				
14	Saya tetap akan bekerja meskipun disuruh melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian saya				
15	Saya akan memperingatkan dengan sopan kepada teman yang bersikap tidak benar waktu bekerja				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
16	Tetap melayani pelanggan walaupun orangnya galak				
17	Memaaafkan orang lain jika dia bersalah				
18	Mencari kambing hitam jika terjadi kesalahan				
19	Selalu siap mempertanggungjawabkan segala sesuatu dari pekerjaan yang pernah saya lakukan				
20	Dalam kerja kelompok, pembagian kerja harus dibagi secara bijaksana dan adil				
21	Apabila ada teman yang kesulitan dalam bekerja, saya akan segera menolong				
22	Minta ganti pasangan jika mendapatkan pasangan yang tidak saya sukai				
23	Bertanya pada atasan jika menjumpai peralatan kerja yang belum saya ketahui cara penggunaannya				
24	Sebagai anggota kelompok, senantiasa saya harus menghargai pendapat orang lain				
25	Dalam bekerja apapun, saya pasti membutuhkan orang lain				
26	Bila melakukan suatu kesalahan pada saat kerja, dengan senang hati saya akan menerima teguran dari teman ataupun atasan saya				
27	Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan harus dilakukan dengan baik tanpa memperhatikan pemiliknya				
28	Meskipun atasan tidak mengawasi maka saya akan tetap bekerja				
29	Dalam bekerja harus teliti karena menyangkut keselamatan orang lain				
30	Saya takut terhadap pekerjaan yang belum saya lakukan				
31	Saya akan mengadakan kunjungan industri untuk melihat perkembangan teknologi terbaru				
32	Saya tertarik terhadap informasi penemuan baru yang berkaitan dengan bidang studi yang saya tekuni				
33	Walaupun sudah bekerja nanti saya akan melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mengembangkan pengetahuan				
34	Saya akan mendengarkan dengan serius jika ada orang yang bercerita tentang kemajuan teknologi dibidang yang saya tekuni				
35	Saya tidak harus mengikuti perkembangan teknologi				
36	Belajar itu sepanjang hayat				

II. Pertanyaan berikut bertujuan untuk mengungkap tingkat Rasa Percaya Diri Saudara.

Petunjuk pengisian :

Saudara diminta untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Setelah membaca tiap kalimat, berilah tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang menunjukkan beberapa sering pertanyaan itu muncul dalam pikiran Saudara. Jawablah secara spontan dan biarkanlah sejauh mungkin diri Saudara dikendalikan oleh emosi. Ada lima jawaban yang dapat Saudara pilih, yaitu :

SL= Jika Saudara **selalu** berfikir sebagaimana pertanyaan

S = Jika Saudara **sering** berfikir sebagaimana pertanyaan

K = Jika Saudara **kadang-kadang** berfikir sebagaimana pertanyaan

J = Jika Saudara **jarang** berfikir sebagaimana pertanyaan

TP= Jika Saudara **tidak pernah** berfikir sebagaimana pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya yakin mampu melakukan tugas-tugas saya dengan baik				
2	Saya merasa sudah tepat memilih jurusan otomotif				
3	Saya kurang berharga dibandingkan dengan teman saya				
4	Saya yakin bahwa keterampilan yang saya miliki sangat bermanfaat bagi masa depan saya				
5	Banyak orang yang tidak menyukai saya				
6	Saya percaya bahwa saya lebih baik dari orang lain di dalam kelas				
7	Saya ingin orang lain memberi dorongan yang lebih banyak kepada saya				
8	Saya berharap, teman saya lebih sering membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas saya				
9	Saya akan berusaha mengatasi sendiri masalah-masalah yang saya hadapi				
10	Saya lebih suka bekerja bersama-sama dari pada bekerja sendiri				
11	Saya merasa bahwa tanpa bantuan orang lain saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas saya				
12	Saya mempunyai banyak teman kepada siapa saya bisa membicarakan masalah-masalah pribadi				
13	Saya tetap tenang walau menerima tugas yang sulit				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
14	Saya merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan				
15	Saya merasa tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik				
16	Umumnya teman-teman saya lebih disukai dari pada saya				
17	Saya dapat membuat rencana belajar dengan baik				
18	Saya yakin bahwa keterampilan yang saya miliki sangat mendukung cita-cita saya				
19	Saya merasa takut berbicara dengan orang-orang yang baru saya kenal				
20	Saya merasa yakin akan penampilan saya di depan umum				
21	Saya merasa yakin bahwa saya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain				
22	Saya tidak khawatir akan penilaian orang lain terhadap tingkah laku saya				
23	Saya memiliki keyakinan bahwa diri saya mampu mengatasi persoalan, bahkan ketika saya menghadapi kegagalan				
24	Saya yakin bahwa teman-teman saya tidak akan mencelakakan saya				
25	Saya berani melayani pelanggan walaupun sendiri				

## **LAMPIRAN 2**

# **ANALISIS INSTRUMEN**

**1. Uji Validitas**

**2. Uji Reliabilitas**

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kesiapan Mental

### Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal1	2.8667	.77608	30
Soal2	2.7667	.81720	30
Soal3	3.1333	.73030	30
Soal4	3.1333	.73030	30
Soal5	2.9000	.75886	30
Soal6	2.9667	.71840	30
Soal7	2.9667	.66868	30
Soal8	2.7667	.62606	30
Soal9	3.1000	.75886	30
Soal10	2.9667	.76489	30
Soal11	2.8667	.68145	30

	Mean	Std. Deviation	N
Soal12	3.1000	.84486	30
Soal13	2.7000	.79438	30
Soal14	1.6667	1.09334	30
Soal15	2.6667	.66089	30
Soal16	2.7333	.58329	30
Soal17	3.0333	.76489	30
Soal18	2.0667	1.01483	30
Soal19	2.2000	.80516	30
Soal20	2.5667	.77385	30
Soal21	2.6000	.89443	30
Soal22	2.6333	.61495	30
Soal23	2.6667	.99424	30
Soal24	2.5000	.77682	30
Soal25	2.7667	.81720	30
Soal26	2.8333	.79148	30
Soal27	3.1000	.75886	30
Soal28	3.1333	.73030	30
Soal29	3.1000	.84486	30
Soal30	2.8333	.79148	30
Soal31	2.9333	.73968	30
Soal32	2.9000	.66176	30
Soal33	2.8333	.79148	30
Soal34	2.9667	.76489	30
Soal35	3.0667	.86834	30
Soal36	2.8333	.69893	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	98.0000	324.621	.890	.961
Soal2	98.1000	327.748	.733	.962
Soal3	97.7333	330.823	.706	.963
Soal4	97.7333	333.444	.605	.963
Soal5	97.9667	325.413	.881	.962
Soal6	97.9000	327.679	.843	.962
Soal7	97.9000	334.576	.617	.963
Soal8	98.1000	337.541	.530	.963
Soal9	97.7667	331.220	.663	.963
Soal10	97.9000	329.679	.715	.962
Soal11	98.0000	328.828	.843	.962
Soal12	97.7667	332.392	.552	.963
Soal13	98.1667	332.144	.599	.963
Soal14	99.2000	324.166	.629	.963
Soal15	98.2000	338.441	.462	.964
Soal16	98.1333	339.430	.482	.964
Soal17	97.8333	333.247	.583	.963
Soal18	98.8000	332.441	.450	.964
Soal19	98.6667	338.092	.384	.964
Soal20	98.3000	338.562	.385	.964
Soal21	98.2667	335.375	.426	.964
Soal22	98.2333	339.978	.431	.964
Soal23	98.2000	327.752	.594	.963
Soal24	98.3667	336.723	.449	.964
Soal25	98.1000	327.748	.733	.962
Soal26	98.0333	323.620	.909	.961

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal27	97.7667	329.840	.715	.962
Soal28	97.7333	333.444	.605	.963
Soal29	97.7667	335.771	.440	.964
Soal30	98.0333	323.620	.909	.961
Soal31	97.9333	326.685	.856	.962
Soal32	97.9667	332.516	.711	.963
Soal33	98.0333	323.620	.909	.961
Soal34	97.9000	329.679	.715	.962
Soal35	97.8000	331.407	.568	.963
Soal36	98.0333	327.826	.862	.962

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100.8667	350.120	18.71148	36



Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	
2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	2	
3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3		
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3		
10	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	4	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
16	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	
17	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
21	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2		
25	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	
26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	
27	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	
28	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3		

29	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2		
30	2	1	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	3	2

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Rasa Percaya Diri

### Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Soal1	3.0333	.66868	30
Soal2	3.1667	.59209	30
Soal3	3.2333	.56832	30
Soal4	2.9000	.71197	30
Soal5	3.3667	.49013	30
Soal6	3.1333	.62881	30
Soal7	2.2667	.58329	30
Soal8	3.1333	.68145	30
Soal9	2.7000	.70221	30
Soal10	3.3000	.59596	30
Soal11	3.0667	.78492	30
Soal12	2.6667	.60648	30
Soal13	3.4000	.49827	30
Soal14	2.8667	.50742	30
Soal15	3.1333	.77608	30
Soal16	3.0667	.58329	30
Soal17	2.8667	.81931	30
Soal18	2.9667	.49013	30
Soal19	2.8667	.62881	30
Soal20	2.7000	.70221	30
Soal21	2.9333	.73968	30
Soal22	2.9667	.80872	30
Soal23	2.9333	.63968	30
Soal24	2.5000	.77682	30
Soal25	3.3333	.75810	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	71.4667	78.395	.597	.904
Soal2	71.3333	78.506	.673	.903
Soal3	71.2667	79.995	.550	.905
Soal4	71.6000	79.559	.460	.907
Soal5	71.1333	81.016	.528	.906
Soal6	71.3667	80.516	.443	.907
Soal7	72.2333	78.806	.654	.903
Soal8	71.3667	78.999	.533	.905
Soal9	71.8000	79.062	.509	.906
Soal10	71.2000	79.821	.539	.905
Soal11	71.4333	78.944	.456	.907
Soal12	71.8333	79.730	.537	.905
Soal13	71.1000	80.852	.537	.906
Soal14	71.6333	80.585	.557	.905
Soal15	71.3667	78.102	.526	.905
Soal16	71.4333	76.944	.843	.900
Soal17	71.6333	79.482	.394	.909
Soal18	71.5333	81.775	.440	.907
Soal19	71.6333	79.275	.558	.905
Soal20	71.8000	80.372	.401	.908
Soal21	71.5667	78.944	.489	.906
Soal22	71.5333	79.085	.429	.908
Soal23	71.5667	80.599	.427	.907
Soal24	72.0000	77.724	.554	.905
Soal25	71.1667	79.868	.404	.908

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.5000	85.914	9.26897	25

SUB VARIABEL																										JML	
Responden/Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	73	
2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	73	
3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	55	
4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	86	
5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	67	
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75	
7	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	79
8	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
9	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	94	
10	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	66	
11	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	78	
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	74
14	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	75
15	3	3	3	2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	69	
16	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	55	
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98	
18	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	85	
19	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	77	
20	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	74	
21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
22	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	79
23	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	2	75	
24	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	4	69	
25	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	65	
26	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	77		
27	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	67		

<b>28</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	<b>72</b>
<b>29</b>	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	<b>86</b>
<b>30</b>	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	<b>73</b>

### **LAMPIRAN 3**

## **DATA INDUK PENELITIAN**

Responden	X1	X2	Y
1	7.2	76	115
2	7.4	69	116
3	6.8	62	110
4	6.8	67	102
5	6.8	74	102
6	7.3	66	114
7	6.8	81	122
8	6.9	65	112
9	6.7	77	120
10	7	75	119
11	6.9	79	127
12	6.7	67	116
13	7	66	123
14	7	70	117
15	6.8	87	123
16	7.3	75	118
17	7.8	63	110
18	6.9	65	122
19	7.1	68	114
20	7.2	69	130
21	6.9	69	109
22	6.7	72	115
23	7.1	87	122
24	7.6	67	111
25	7.3	64	124
26	7.2	66	118
27	8	85	121
28	6.7	71	121
29	6.6	65	125
30	7.2	56	111
31	7	74	121
32	7.3	66	92
33	6.9	70	116
34	7.6	75	104
35	7	58	100
36	7.1	64	100

Responden	X1	X2	Y
37	7.1	82	111
38	7.3	52	113
39	6.7	71	110
40	7.3	100	99
41	7.6	62	118
42	7	54	108
43	7.4	65	107
44	6.7	56	114
45	7.1	70	103
46	6.7	79	120
47	7.5	64	99
48	7.5	61	100
49	6.6	59	105
50	7.3	62	119
51	7.4	60	98
52	7	71	111
53	7.1	66	120
54	7	60	102
55	7	85	123
56	8	66	126
57	7	68	119
58	7	56	101
59	6.8	61	104
60	6.7	64	121
61	7.3	65	104
62	6.8	62	98
63	7	66	105
64	7.6	63	113
65	7.3	79	105
66	6.8	67	119
67	6.1	66	98
68	6.5	70	111
69	6.8	87	123
70	6.4	75	126
71	6.7	63	119
72	6.4	65	101
73	6.7	68	104



**LAMPIRAN 4**

**SEBARAN FREKUENSI  
DAN HISTOGRAM**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Statistik Deskriptif  
Program : Sebaran Frekuensi dan Histogram  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE  
Nama Lembaga : === sakura computer ===  
Alamat : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

---

Nama Peneliti : Hery Kusnandar, SE  
Tgl. Analisis : 04-03-2011  
Nama Berkas : UNY\_1  
Nama Dokumen : DESKRIP  
Nama Variabel X1 : Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan  
Nama Variabel X2 : Rasa Percaya Diri  
Nama Variabel X3 : Kesiapan Mental

Variabel X1 = Variabel Nomor : 1  
Variabel X2 = Variabel Nomor : 2  
Variabel X3 = Variabel Nomor : 3  
\*\* TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X1

Variat	f	fX	fX <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
7.7- 8.0	3	23.80	188.84	4.11	100.00
7.4- 7.7	9	67.60	507.82	12.33	95.89
7.1- 7.4	19	137.10	989.43	26.03	83.56
6.7- 7.1	26	179.70	1,242.21	35.62	57.53
6.4- 6.7	13	86.70	578.27	17.81	21.92
6.1- 6.4	3	18.90	119.13	4.11	4.11
Total	73	513.80	3,625.70	100.00	--
Rerata =	7.04	S.B. =	0.36	Min. =	6.10
Median =	6.98	S.R. =	0.28	Maks. =	8.00
Mode =	6.89				

\*\* HISTOGRAM VARIABEL X1

Variat	f
6.1- 6.4	3 : ooo
6.4- 6.7	13 : ooooooooooooo
6.7- 7.1	26 : ooooooooooooooooooooo
7.1- 7.4	19 : ooooooooooooooooo
7.4- 7.7	9 : oooooooo
7.7- 8.0	3 : ooo
	:

\*\* TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X2

Variat	f	fx	fx <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
96.5- 105.5	1	100.00	10,000.00	1.37	100.00
87.5- 96.5	0	0.00	0.00	0.00	98.63
78.5- 87.5	10	831.00	69,165.00	13.70	98.63
69.5- 78.5	16	1,166.00	85,064.00	21.92	84.93
60.5- 69.5	37	2,412.00	157,418.00	50.68	63.01
51.5- 60.5	9	511.00	29,073.00	12.33	12.33
Total	73	5,020.00	350,720.00	100.00	--
Rerata =	68.77	S.B. =	8.75	Min. =	52.00
Median =	67.19	S.R. =	6.58	Maks. =	100.00
Mode =	65.00				

\*\* HISTOGRAM VARIABEL X2

Variat	f
51.5- 60.5	9 : oooooooo
60.5- 69.5	37 : ooooooooooooooooooooo
69.5- 78.5	16 : ooooooooooooo
78.5- 87.5	10 : oooooooo
87.5- 96.5	0 :
96.5- 105.5	1 : o

\*\* TABEL SEBARAN FREKUENSI - VARIABEL X3

Variat	f	fx	fx <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
126.5- 133.5	2	257.00	33,029.00	2.74	100.00
119.5- 126.5	18	2,203.00	269,685.00	24.66	97.26
112.5- 119.5	19	2,212.00	257,610.00	26.03	72.60
105.5- 112.5	12	1,321.00	145,443.00	16.44	46.58
98.5- 105.5	18	1,840.00	188,164.00	24.66	30.14
91.5- 98.5	4	386.00	37,276.00	5.48	5.48
Total	73	8,219.00	931,207.00	100.00	--
Rerata =	112.59	S.B. =	9.00	Min. =	92.00
Median =	113.42	S.R. =	7.70	Maks. =	130.00
Mode =	116.00				

\*\* HISTOGRAM VARIABEL X3

Variat	f
91.5- 98.5	4 : oooo
	:
98.5- 105.5	18 : ooooooooooooooooooooo
	:
105.5- 112.5	12 : oooooooooooooo
	:
112.5- 119.5	19 : ooooooooooooooooooooo
	:
119.5- 126.5	18 : oooooooooooooooooooo
	:
126.5- 133.5	2 : oo

## **LAMPIRAN 5**

# **UJI PERSYARATAN ANALISIS**

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Linieritas**
- 3. Uji Multikolinieritas**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Normalitas Sebaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE

Nama Lembaga : ~~sakura computer~~

Alamat : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

---

---

Nama Peneliti : Hery Kusnandar, SE

Tgl. Analisis : 04-03-2011

Nama Berkas : UNY\_1

Nama Dokumen : NORMAL

Nama Variabel Tergantung X1 : Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

Nama Variabel Tergantung X2 : Rasa Percaya Diri

Nama Variabel Tergantung X3 : Kesiapan Mental

Variabel Tergantung X1 = Variabel Nomor 1

Variabel Tergantung X2 = Variabel Nomor 2

Variabel Tergantung X3 = Variabel Nomor 3

Jumlah Kasus Semula : 73

Jumlah Data Hilang : 0

Jumlah Kasus Jalan : 73

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	(fo-fh) <sup>2</sup>
					----- fh
10	2	0.60	1.40	1.96	3.28
9	1	2.02	-1.02	1.04	0.52
8	6	5.78	0.22	0.05	0.01
7	12	11.62	0.38	0.14	0.01
6	10	16.48	-6.48	41.94	2.55
5	17	16.48	0.52	0.27	0.02
4	19	11.62	7.38	54.44	4.68
3	5	5.78	-0.78	0.61	0.11
2	0	2.02	-2.02	4.09	2.02
1	1	0.60	0.40	0.16	0.27
Total	73	73.00	0.00	--	13.46
Rerata	=	7.038		S.B. =	0.361
Kai Kuadrat =		13.462	db = 9	p =	0.143

\*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh
10	2	1.00 : o*ooo
9	1	2.00 : oo *
8	6	6.00 : ooooooooooooo*
7	12	12.00 : ooooooooooooooooooooo*o
6	10	16.00 : oooooooooooooooooooooo*
5	17	16.00 : oooooooooooooooooooooo*o
4	19	12.00 : ooooooooooooooooooooo*oooooooooooo
3	5	6.00 : oooooooo *
2	0	2.00 : *
1	1	1.00 : o*

ooo = sebaran empiris. \* = sebaran normal.

Kaidah :  $p > 0.050 \rightarrow$  sebarannya normal

Kai Kuadrat = 13.462 db = 9 p = 0.143  
 \*\*\* Sebarannya = normal \*\*\*

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	1	0.60	0.40	0.16	0.27
9	5	2.02	2.98	8.87	4.39
8	2	5.78	-3.78	14.30	2.47
7	9	11.62	-2.62	6.87	0.59
6	13	16.48	-3.48	12.08	0.73
5	25	16.48	8.52	72.66	4.41
4	12	11.62	0.38	0.14	0.01
3	5	5.78	-0.78	0.61	0.11
2	1	2.02	-1.02	1.04	0.52
1	0	0.60	-0.60	0.36	0.60
Total	73	73.00	0.00	--	14.10
Rerata = 68.767		S.B. = 8.747			
Kai Kuadrat = 14.096		db = 9		p = 0.119	

\*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

Klas	fo	fh
10	1	1.00 : o*
9	5	2.00 : oooo*oooooo
8	2	6.00 : oooo * *
7	9	12.00 : ooooooooooooooooooooo * *
6	13	16.00 : oooooooooooooooooooooo* * *
5	25	16.00 : oooooooooooooooooooooo*oooooooooooooooo
4	12	12.00 : oooooooooooooooooooooo*o
3	5	6.00 : oooooooo * *
2	1	2.00 : oo *
1	0	1.00 : *

ooo = sebaran empiris. \* = sebaran normal.

Kaidah :  $p > 0.050 \rightarrow$  sebarannya normal

Kai Kuadrat = 14.096 db = 9 p = 0.119  
 \*\*\* Sebarannya = normal \*\*\*

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X3

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
9	0	0.72	-0.72	0.52	0.72
8	1	2.74	-1.74	3.04	1.11
7	12	8.12	3.88	15.07	1.86
6	19	15.48	3.52	12.42	0.80
5	16	18.88	-2.88	8.28	0.44
4	10	15.48	-5.48	29.99	1.94
3	14	8.12	5.88	34.60	4.26
2	1	2.74	-1.74	3.04	1.11
1	0	0.72	-0.72	0.52	0.72
Total	73	73.00	0.00	--	12.96
Rerata	=	112.589		S.B. =	9.004
Kai Kuadrat	=	12.962	db = 8	p =	0.113

\*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X3

Klas	fo	fh
9	0	1.00 : *
8	1	3.00 : oo *
7	12	8.00 : ooooooooooooooooooooo*oooooooooooo
6	19	15.00 : ooooooooooooooooooooo*oooooooooooo*oooooooooooo
5	16	19.00 : ooooooooooooooooooooo*oooooooooooo*oooooooooooo
4	10	15.00 : ooooooooooooooooooooo *
3	14	8.00 : ooooooooooooooooooooo*oooooooooooo
2	1	3.00 : oo *
1	0	1.00 : *

ooo = sebaran empiris. \* = sebaran normal.

Kaidah : p > 0.050 —> sebarannya normal

Kai Kuadrat = 12.962 db = 8 p = 0.113  
\*\*\* Sebarannya = normal \*\*\*

---

---

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Linieritas  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE  
Nama Lembaga : ~~====~~ sakura computer ~~====~~  
Alamat : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

---

---

Nama Peneliti : Hery Kusnandar, SE  
Tgl. Analisis : 04-03-2011  
Nama Berkas : UNY\_1  
Nama Dokumen : LINIER

Nama Variabel Bebas X1 : Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan  
Nama Variabel Bebas X2 : Rasa Percaya Diri  
Nama Variabel Tergantung Y : Kesiapan Mental

Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1  
Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2  
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 73  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 73

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS : X1 dengan X3

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.082	1	0.082	6.300	0.014
Residu		0.918	71	0.013	--	--
Regresi	Ke2	0.082	2	0.041	3.106	0.050
Beda	Ke2-Ke1	0.000	1	0.000	0.001	0.975
Residu		0.918	70	0.013	--	--

Korelasinya Linier

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS : X2 dengan X3

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.094	1	0.094	7.407	0.008
Residu		0.906	71	0.013	--	--
Regresi	Ke4	0.207	2	0.052	4.446	0.003
Beda	Ke4-Ke3	0.016	1	0.016	1.340	0.250
Residu		0.793	70	0.012	--	--

Korelasinya Linier

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Anareg  
Program : Analisis Korelasi  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE

Nama Lembaga : ~~=====~~ sakura computer ~~=====~~

Alamat : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

---

---

Nama Peneliti : Hery Kusnandar, SE

Tgl. Analisis : 04-03-2011

Nama Berkas : UNY\_1

Nama Dokumen : KORELASI

Nama Variabel Bebas X1 : Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

Nama Variabel Bebas X2 : Rasa Percaya Diri

Nama Variabel Tergantung Y : Kesiapan Mental

Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1  
Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2  
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 73  
Jumlah Kasus Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 73

\*\* MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.085	0.285
p	0.000	0.517	0.014
x2	0.085	1.000	0.307
p	0.517	0.000	0.008
y	0.286	0.307	1.000
p	0.014	0.008	0.000

p = dua-ekor.

\*\* TABEL KOEFISIEN BETA ( $\beta$ ) DAN KORELASI PARSIAL (r<sub>xy</sub>-sisa x)

Sumber	Koefisien Beta ( $\beta$ )	Korelasi r-parsial	r-par <sup>2</sup>	t	p
x1	6.514751	0.274	0.075	2.389	0.019
x2	0.293605	0.297	0.088	2.607	0.011

p = dua-ekor.

## **LAMPIRAN 6**

## **UJI HIPOTESIS**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
Modul : Anareg  
Program : Analisis Regresi  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Hery Kusnandar, SE

Nama Lembaga : ~~sakura computer~~

Alamat : Jl. Glagahsari No.73, Yogyakarta 0274-389691

---

---

Nama Peneliti : Hery Kusnandar, SE

Tgl. Analisis : 04-03-2011

Nama Berkas : UNY\_1

Nama Dokumen : REGRES

Nama Variabel Bebas X1 : Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

Nama Variabel Bebas X2 : Rasa Percaya Diri

Nama Variabel Tergantung Y : Kesiapan Mental

Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1

Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2

Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 73

Jumlah Kasus Hilang : 0

Jumlah Kasus Jalan : 73

\*\* MATRIKS INTERKORELASI

	r	x1	x2	y
x1	1.000	0.085	0.285	
p	0.000	0.517	0.014	
x2	0.085	1.000	0.307	
p	0.517	0.000	0.008	
y	0.286	0.307	1.000	
p	0.014	0.008	0.000	

p = dua-ekor.

\*\* KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARASIAL - MODEL PENUH

X	Beta ( $\beta$ )	SB ( $\beta$ )	r-parsial	t	p
0	46.545530				
1	6.514751	2.727172	0.274	2.389	0.019
2	0.293605	0.112612	0.297	2.607	0.011

p = dua-ekor.

Galat Baku Est. = 8.358  
 Korelasi R = 0.403  
 Korelasi R sesuaian = 0.403

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI - MODEL PENUH

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R <sup>2</sup>	p
Regresi Penuh	947.319	2	473.659	6.780	0.162	0.002
Variabel X2	551.483	1	551.483	7.894	0.094	0.006
Variabel X1	395.836	1	395.836	5.666	0.068	0.019
Residu Penuh	4,890.369	70	69.862	--	--	--
Total	5,837.688	72	--	--	--	--

\*\* PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR - MODEL PENUH

Variabel X	Korelasi Lugas		Korelasi Parsial		Sumbangan Determinasi (SD)	
	r xy	p	rpar-xy	p	SD Relatif %	SD Efektif %
1	0.285	0.014	0.274	0.019	41.785	6.781
2	0.307	0.008	0.297	0.011	58.215	9.447
Total	--	--	--	--	100.000	16.228

p = dua-ekor.

**LAMPIRAN 7**

**HARGA TABEL**

Tabel r

N	Tarafl signif		N	Tarafl signif		N	Tarafl signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.95	0.99	28	0.374	0.478	60	0.254	0.33
5	0.878	0.959	29	0.367	0.47	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.462	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.27
11	0.602	0.735	35	0.334	0.43	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.23
14	0.532	0.661	38	0.32	0.413	150	0.159	0.21
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.59	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.08	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.38	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.07	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.72	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

## NILAI - NILAI DISTRIBUSI t

dk	Untuk Uji Satu Pihak					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	Untuk Uji Dua Pihak					
0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,260
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	21,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,709	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
*	0,674	1,282	1,645	1,645	2,326	2,576

11

TABEL X<sup>2</sup>

db	Tarat Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	3,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,321	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,645	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,269
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,104	36,415	42,900
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,276
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Uji Linieritas X1 dengan Y

No.	X1	Y1	X1Y1	X2	Y2
1	<b>6.1</b>	98	597.8	37.21	9604
2	<b>6.4</b>	126	806.4	40.96	15876
3	<b>6.4</b>	101	646.4	40.96	10201
4	<b>6.5</b>	111	721.5	42.25	12321
5	<b>6.6</b>	125	825	43.56	15625
6	<b>6.6</b>	105	693	43.56	11025
7	<b>6.7</b>	120	804	44.89	14400
8	<b>6.7</b>	116	777.2	44.89	13456
9	<b>6.7</b>	115	770.5	44.89	13225
10	<b>6.7</b>	121	810.7	44.89	14641
11	<b>6.7</b>	110	737	44.89	12100
12	<b>6.7</b>	114	763.8	44.89	12996
13	<b>6.7</b>	120	804	44.89	14400
14	<b>6.7</b>	121	810.7	44.89	14641
15	<b>6.7</b>	119	797.3	44.89	14161
16	<b>6.7</b>	104	696.8	44.89	10816
17	<b>6.8</b>	110	748	46.24	12100
18	<b>6.8</b>	102	693.6	46.24	10404
19	<b>6.8</b>	102	693.6	46.24	10404
20	<b>6.8</b>	122	829.6	46.24	14884
21	<b>6.8</b>	123	836.4	46.24	15129
22	<b>6.8</b>	104	707.2	46.24	10816
23	<b>6.8</b>	98	666.4	46.24	9604
24	<b>6.8</b>	119	809.2	46.24	14161
25	<b>6.8</b>	123	836.4	46.24	15129
26	<b>6.9</b>	112	772.8	47.61	12544
27	<b>6.9</b>	127	876.3	47.61	16129
28	<b>6.9</b>	122	841.8	47.61	14884
29	<b>6.9</b>	109	752.1	47.61	11881
30	<b>6.9</b>	116	800.4	47.61	13456
31	7	119	833	49	14161
32	7	123	861	49	15129
33	7	117	819	49	13689
34	7	121	847	49	14641
35	7	100	700	49	10000
36	7	108	756	49	11664
37	7	111	777	49	12321
38	7	102	714	49	10404
39	7	123	861	49	15129

40	7	119	833	49	14161
41	7	101	707	49	10201
42	7	105	735	49	11025
43	<b>7.1</b>	114	809.4	50.41	12996
44	<b>7.1</b>	122	866.2	50.41	14884
45	<b>7.1</b>	100	710	50.41	10000
46	<b>7.1</b>	111	788.1	50.41	12321
47	<b>7.1</b>	103	731.3	50.41	10609
48	<b>7.1</b>	120	852	50.41	14400
49	<b>7.2</b>	115	828	51.84	13225
50	<b>7.2</b>	130	936	51.84	16900
51	<b>7.2</b>	118	849.6	51.84	13924
52	<b>7.2</b>	111	799.2	51.84	12321
53	<b>7.3</b>	114	832.2	53.29	12996
54	<b>7.3</b>	118	861.4	53.29	13924
55	<b>7.3</b>	124	905.2	53.29	15376
56	<b>7.3</b>	92	671.6	53.29	8464
57	<b>7.3</b>	113	824.9	53.29	12769
58	<b>7.3</b>	99	722.7	53.29	9801
59	<b>7.3</b>	119	868.7	53.29	14161
60	<b>7.3</b>	104	759.2	53.29	10816
61	<b>7.3</b>	105	766.5	53.29	11025
62	<b>7.4</b>	116	858.4	54.76	13456
63	<b>7.4</b>	107	791.8	54.76	11449
64	<b>7.4</b>	98	725.2	54.76	9604
65	<b>7.5</b>	99	742.5	56.25	9801
66	<b>7.5</b>	100	750	56.25	10000
67	<b>7.6</b>	111	843.6	57.76	12321
68	<b>7.6</b>	104	790.4	57.76	10816
69	<b>7.6</b>	118	896.8	57.76	13924
70	<b>7.6</b>	113	858.8	57.76	12769
71	<b>7.8</b>	110	858	60.84	12100
72	<b>8</b>	121	968	64	14641
73	<b>8</b>	126	1008	64	15876
	513.8	8219	57842.6	3625.7	931207
	7.038356164	112.5890411			

<b>Xi</b>	<b>Kelompok</b>	<b>ni</b>	<b>Yi</b>	<b>Yi2</b>	<b>(Σyi)2</b>	<b>JK(G)</b>
<b>6.1</b>	1	1	98	9604	9604	0
<b>6.4</b>	2	2	126	15876	51529	312.5
<b>6.4</b>			101	10201		
<b>6.5</b>	3	1	111	12321	12321	0
<b>6.6</b>	4	2	125	15625	52900	200
<b>6.6</b>			105	11025		
<b>6.7</b>	5	10	120	14400	1345600	276
<b>6.7</b>			116	13456		
<b>6.7</b>			115	13225		
<b>6.7</b>			121	14641		
<b>6.7</b>			110	12100		
<b>6.7</b>			114	12996		
<b>6.7</b>			120	14400		
<b>6.7</b>			121	14641		
<b>6.7</b>			119	14161		
<b>6.7</b>			104	10816		
<b>6.8</b>	6	9	110	12100	1006009	852.2222222
<b>6.8</b>			102	10404		
<b>6.8</b>			102	10404		
<b>6.8</b>			122	14884		
<b>6.8</b>			123	15129		
<b>6.8</b>			104	10816		
<b>6.8</b>			98	9604		
<b>6.8</b>			119	14161		
<b>6.8</b>			123	15129		
<b>6.9</b>	7	5	112	12544	343396	214.8
<b>6.9</b>			127	16129		
<b>6.9</b>			122	14884		
<b>6.9</b>			109	11881		
<b>6.9</b>			116	13456		
<b>7</b>	8	12	119	14161	1819801	874.9166667
<b>7</b>			123	15129		
<b>7</b>			117	13689		
<b>7</b>			121	14641		
<b>7</b>			100	10000		
<b>7</b>			108	11664		
<b>7</b>			111	12321		
<b>7</b>			102	10404		

7			123	15129		
7			119	14161		
7			101	10201		
7			105	11025		
7.1			114	12996		
7.1			122	14884		
7.1			100	10000	448900	393.3333333
7.1			111	12321		
7.1			103	10609		
7.1			120	14400		
7.2			115	13225		
7.2			130	16900	224676	201
7.2			118	13924		
7.2			111	12321		
7.3			114	12996		
7.3			118	13924		
7.3			124	15376		
7.3			92	8464		
7.3			113	12769	976144	871.5555556
7.3			99	9801		
7.3			119	14161		
7.3			104	10816		
7.3			105	11025		
7.4			116	13456		
7.4			107	11449	103041	162
7.4			98	9604		
7.5			99	9801	39601	0.5
7.5			100	10000		
7.6			111	12321		
7.6			104	10816	198916	101
7.6			118	13924		
7.6			113	12769		
7.8	15	1	110	12100	12100	0
8			121	14641		
8	16	2	126	15876	61009	12.5
JK(G)					4472.327778	

Jk(A) 925369.3288  
 a 116.8223609  
 -  
 b 0.601464283  
 JK(b/a) 3.397861235  
 Jk(s) 5834.273372  
 Jk(G) 4472.327778  
 Jk(TC) 1361.945594

k=banyaknya kelompok  
 dk pembilang = k-2 = 16-2 =14  
 dk penyebut = n-k = 73 - 16 = 57

f tabel = 1.79

S2TC 97.28182813  
 Sg 78.46189084

	F hitung	F tabel	Kesimpulan
	1.240	1.79	Linier

Uji Linieritas X2 dengan Y

No.	Xii	Y	XiYi	X2	Y2
1	52	113	5876	2704	12769
2	54	108	5832	2916	11664
3	56	111	6216	3136	12321
4	56	114	6384	3136	12996
5	56	101	5656	3136	10201
6	58	100	5800	3364	10000
7	59	105	6195	3481	11025
8	60	98	5880	3600	9604
9	60	102	6120	3600	10404
10	61	100	6100	3721	10000
11	61	104	6344	3721	10816
12	62	110	6820	3844	12100
13	62	118	7316	3844	13924
14	62	119	7378	3844	14161
15	62	98	6076	3844	9604
16	63	110	6930	3969	12100
17	63	113	7119	3969	12769
18	63	119	7497	3969	14161
19	64	124	7936	4096	15376
20	64	100	6400	4096	10000
21	64	99	6336	4096	9801
22	64	121	7744	4096	14641
23	65	112	7280	4225	12544
24	65	122	7930	4225	14884
25	65	125	8125	4225	15625
26	65	107	6955	4225	11449
27	65	104	6760	4225	10816

□

28	65	101	6565	4225	10201
29	66	114	7524	4356	12996
30	66	123	8118	4356	15129
31	66	118	7788	4356	13924
32	66	92	6072	4356	8464
33	66	120	7920	4356	14400
34	66	126	8316	4356	15876
35	66	105	6930	4356	11025
36	66	98	6468	4356	9604
37	67	102	6834	4489	10404
38	67	116	7772	4489	13456
39	67	111	7437	4489	12321
40	67	119	7973	4489	14161
41	68	114	7752	4624	12996
42	68	119	8092	4624	14161
43	68	104	7072	4624	10816
44	69	116	8004	4761	13456
45	69	130	8970	4761	16900
46	69	109	7521	4761	11881
47	70	117	8190	4900	13689
48	70	116	8120	4900	13456
49	70	103	7210	4900	10609
50	70	111	7770	4900	12321
51	71	121	8591	5041	14641
52	71	110	7810	5041	12100
53	71	111	7881	5041	12321
54	72	115	8280	5184	13225
55	74	102	7548	5476	10404
56	74	121	8954	5476	14641
57	75	119	8925	5625	14161
58	75	118	8850	5625	13924
59	75	104	7800	5625	10816
60	75	126	9450	5625	15876
61	76	115	8740	5776	13225
62	77	120	9240	5929	14400
63	79	127	10033	6241	16129
64	79	120	9480	6241	14400
65	79	105	8295	6241	11025
66	81	122	9882	6561	14884
67	82	111	9102	6724	12321
68	85	121	10285	7225	14641

69	85	123	10455	7225	15129
70	87	123	10701	7569	15129
71	87	122	10614	7569	14884
72	87	123	10701	7569	15129
73	100	99	9900	10000	9801
JMI	5020	8219	566940	350720	931207
	68.76712329	112.5890411			

$X_i$	Kelompok	$n_i$	$Y_i$	$Y_{i2}$	$(\sum Y_i)^2$	$JK(G)$		
52	1	1	113	12769	12769	0		
54	2	1	108	11664	11664	0		
56	3	3	111	12321	106276	92.66666667		
56			114	12996				
56			101	10201				
58	4	1	100	10000	10000	0		
59	5	1	105	11025	11025	0		
60	6	2	98	9604	40000	8		
60			102	10404				
61	7	2	100	10000	41616	8		
61			104	10816				
62	8	4	110	12100	198025	282.75		
62			118	13924				
62			119	14161				
62			98	9604				
63	9	3	110	12100	116964	42		
63			113	12769				
63			119	14161				
64	10	4	124	15376	197136	534		
64			100	10000				
64			99	9801				
64			121	14641				
65			112	12544				
65	11	6	122	14884	450241	478.8333333		
65			125	15625				
65			107	11449				
65			104	10816				
65			101	10201				
66			114	12996				
66	12	8	123	15129	802816	1066		
66			118	13924				
66			92	8464				
66			120	14400				

66			126	15876		
66			105	11025		
66			98	9604		
67			102	10404		
67		13	116	13456	200704	166
67			111	12321		
67			119	14161		
68			114	12996		
68		14	119	14161	113569	116.6666667
68			104	10816		
69			116	13456		
69		15	130	16900	126025	228.6666667
69			109	11881		
70			117	13689		
70		16	116	13456	199809	122.75
70			103	10609		
70			111	12321		
71			121	14641		
71		17	110	12100	116964	74
71			111	12321		
72	18	1	115	13225	13225	0
74		19	102	10404	49729	180.5
74			121	14641		
75			119	14161		
75		20	118	13924	218089	254.75
75			104	10816		
75			126	15876		
76	21	1	115	13225	13225	0
77	22	1	120	14400	14400	0
79			127	16129		
79		23	120	14400	123904	252.6666667
79			105	11025		
81	24	1	122	14884	14884	0
82	25	1	111	12321	12321	0
85		26	121	14641	59536	2
85			123	15129		
87			123	15129		
87		27	122	14884	135424	0.666666667
87			123	15129		
100	28	1	99	9801	9801	0
		73				3910.916667

Jk(A)	925369.3288	k=banyaknya kelompok
a	90.83170877	dk pembilang = k-2 = 28-2 =26
b	0.316391486	dk penyebut = n-k = 73 - 28 = 45
JK(b/a)	551.4746942	
Jk(s)	5286.196539	f tabel = 1.67
Jk(G)	3910.916667	
Jk(TC)	1375.279872	
S2TC	52.89537969	
Sg	86.90925926	

F hitung	F tabel	Kesimpulan
0.608628	1.67	Linier

**TABEL 3.1**  
**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU**  
**DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
					≈			664	349		272



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Arip Susanto  
No. Mahasiswa : 07504241015  
Judul PA/TAS : HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA DALAM RANGKA KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI  
Dosen Pebimbing : Sutiman, M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Rabu /29-12-10	Latar belakang masalah	Penekanan pada masalah yang muncul dan variabel penelitian	
2	Kamis /6 -1- 11	Judul Skripsi	Pemilihan variabel bebas yang tepat dan pengajuan judul ulang	
3	Kamis /10 -1- 11	BAB I	Lanjut kee BAB II	
4	Selasa /8 -2 -11	Rumusan/Indikator masalah/Id	Jangan dibuat spt hipotesis.	
5	Kamis /17-2-11	Instrumen penelitian	Pertariki Instrumen tesigan wajah, BST bagi kisi-kisi penpercaya diri	
6	Jumat /25-2-11	Instrumen penelitian	Menghitung instrumen untuk dilakukan judgement	
7	13-3-11	Sejum.	Perbaiki alur narasi.	
8	20/3-11	Sejum.	Siap sijum.	
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS